

**ANALISIS MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DALAM KITAB MAULID AL-BARZANJI NATSAR  
KARYA SYAIKH AL-BARZANJI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh  
WAHYU ISTIFANI  
NIM. 1817402088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Wahyu Istifani  
NIM : 1817402088  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kitab Al-Barzanji Natsar Karya Syaikh Al-Barzanji**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 31 Mei 2022  
Saya yang menyatakan,



**Wahyu Istifani**  
**NIM. 1817402088**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

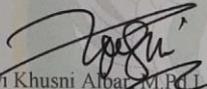
**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

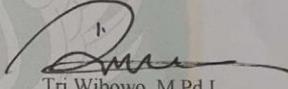
**ANALISIS MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DALAM KITAB MAULID AL-BARZANJI NATSAR  
KARYA SYAIKH AL-BARZANJI**

Yang disusun oleh: Wahyu Istifani NIM: 1817402088, Jurusan Pendidikan Islam,  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN  
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 13 bulan  
Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

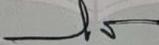
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

  
Mawati Khusni Albar, M.Pd.I  
NIP. 19830208 201503 2 004

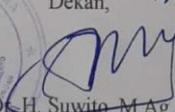
Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Tri Wibowo, M.Pd.I  
NIP. 19911231 201801 1 002

Penguji Utama,

  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Mengetahui :  
Dekan,

  
Dr. H. Suwito, M.Ag  
NIP. 19710424 199903 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Wahyu Istifani

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Wahyu Istifani  
NIM : 1817402088  
Jenjang : S1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Natsar Karya Syaikh Al-Barzanji

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 31 Mei 2022

Pembimbing,

Mawati Kusni Albar, M.Pd.  
NIP. 19830208 201503 2 004

**ANALISIS MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DALAM KITAB MAULID AL-BARZANJI NATSAR  
KARYA SYAIKH AL-BARZANJI**

WAHYU ISTIFANI

1817402088

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Sejarah kebudayaan Islam merupakan asal-usul sebuah kejadian atau peristiwa di masa lampau kemudian berhubungan dengan perkembangan agama Islam. Salah satu materi mengenai sejarah kebudayaan Islam terdapat dalam kitab maulid al-barzanji. Kitab al-barzanji merupakan kitab hasil karangan di bidang seni sastra yang disusun oleh Syaikh Ja'far Al-Barzanji yang di dalamnya berisi tentang sejarah hidup Nabi Muhammad SAW. Isinya berupa sejarah Rasul, sifat-sifatnya, silsilah keluarganya, dan kisah lain yang sangat mengharukan. Kitab Al-Barzanji memiliki cakupan materi mengenai sejarah yang menggambarkan perjalanann atau sejarah hidup Nabi Muhammad SAW yang menjadi kajian penelitian penulis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil analisis mengenai materi sejarah kebudayaan Islam dalam kitab maulid al-barzanji karya Syaikh Al-Barzanji.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian kepustakaan (*library research*). Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, peneliti melakukan penelusuran melalui buku-buku atau artikel yang relevan dengan judul skripsi ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan analisis data adalah dengan analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini adalah materi sejarah kebudayaan Islam dalam kitab maulid al-barzanji karya Syaikh Al-Barzanji diantaranya yaitu: silsilah keturunan/nasab Nabi Muhammad Saw, masa kecil Nabi Muhammad Saw, Nabi Muhammad ketika berusia 25 tahun, Nabi Muhammad Saw diangkat menjadi Rasul, Nabi Muhammad Saw menerima wahyu, dan Nabi Muhammad Saw ketika menyampaikan dakwah.

**Kata Kunci:** *Analisis, Sejarah Kebudayaan Islam, Kitab Al-Barzanji.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

#### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

من عددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

#### Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الولياء	Ditulis	Karāmah al-Auliya
---------------	---------	-------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, atau kasrah atau dammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al-Fitr
------------	---------	---------------

### Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	i
-----	Dammah	Ditulis	u

### Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif	Ditulis	A
	جاهل ية	Ditulis	Jāhiliyah
2.	Fathah + Ya' mati	Ditulis	A
	تن سى	Ditulis	Tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Kariim
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	Furūd

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	ب ي ن ك م	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	qaul

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

### Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *I* (el) nya.

السماء	Ditulis	As-samā'
الشمس	Ditulis	Asy-syams

**Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunti atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	Zawī al-furud
اهل السنة	ditulis	Ahlu as-sunnah



## MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”<sup>1</sup>

(Q.S. Al-Qalam: 4)



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan, *Departemen Agama RI*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010).

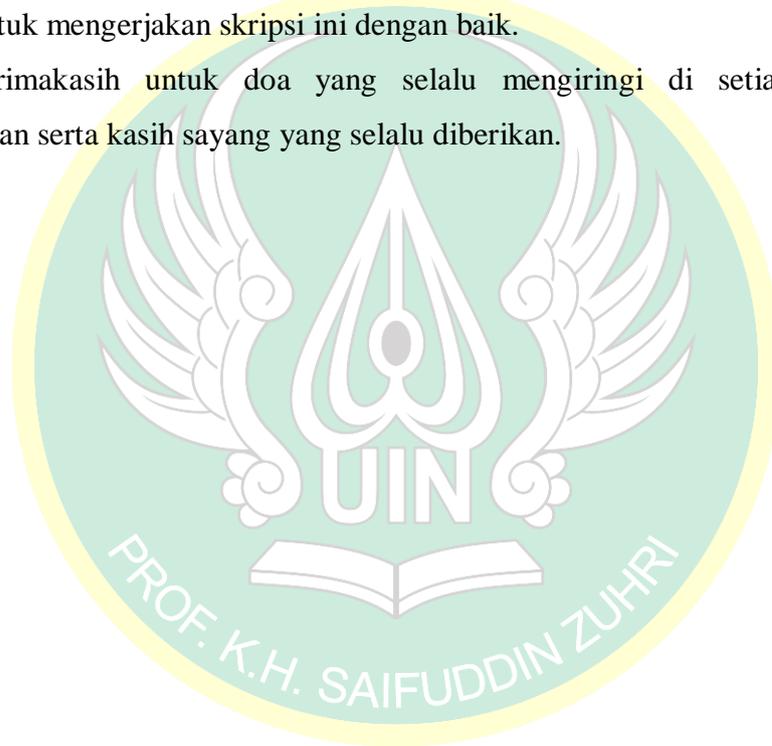
## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan ini merupakan salah satu perjuangan serta pengalaman yang sangat berharga dalam hidup. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Orang tuaku tercinta yaitu Bapak Akhmad Badrun dan Ibu Munkiroah yang selalu mendoakan dan tak kenal lelah untuk putri kecilmu ini, serta selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk orang-orang disekeliling saya yang telah membantu, mendukung, serta menjadi salah satu motivasi terbesar penulis untuk mengerjakan skripsi ini dengan baik.

Terimakasih untuk doa yang selalu mengiringi di setiap langkah, pengorbanan serta kasih sayang yang selalu diberikan.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan dan melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Ja’far Al-Barzanji”. Penulisan skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat yang selalu kita nantikan syafa’atnya di hari akhir nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun berkat bimbingan, arahan, serta dorongan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Harapan penulis, semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan rasa hormat kepada semua pihak, secara khusus penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag., Kepala Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Rahman Affandi, M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staff akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap keluarga hebat dan sangat berarti di hidup saya, bapak, ibu, kakak, dan keponakan yang saya cintai dan selalu memberikan kekuatan doa serta dorongan semangat untuk saya sehingga saya mampu untuk menyelesaikan studi di kampus tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Segenap dewan guru MI Ma'arif NU Limbasari yang selalu memberikan do'a dan semangat.
12. Teman-teman seperjuangan kelas PAI B angkatan 2018 yang telah kebersamai.
13. Teman-teman seperjuangan, Ike Indah Oktaviani, Ghesty Bulan Sedyani, Penita Rakhmawati, Titi Ambarwati, Naela Nur Diyanti, Fadhilatul Ikromah yang selalu menjadi tempat bertukar pikiran dan memberikan masukan serta semangat untuk penulis.
14. Terima kasih Ragil Nur Saputra teman berbagi cerita, memberikan dorongan semangat untuk selalu kuat.
15. Teman-teman PPL I, PPL II yang selalu mendo'akan.
16. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah kuat melewati dan mampu bertahan sampai sejauh ini.
17. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung sampai di titik ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

Tidak ada kata yang dapat diungkapkan penulis selain mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak dan semoga segala do'a dan bantuan yang telah diberikan kelak akan mendapat balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Saya selaku penulis menyadari bahwa skripsi ini dalam penyusunannya

masih terdapat kekurangan. Penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini dan penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak.

Purwokerto, 31 Mei 2022

Penulis

**Wahyu Istifani**

**NIM. 1817402088**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Metode Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II ANALISIS SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM KITAB MAULID AL-BARZANJI NATSAR</b>	
A. Sejarah Kebudayaan Islam Sebagai Ilmu .....	15
B. Studi Analisis Terhadap Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Al-Barzanji .....	23
<b>BAB III KAJIAN KITAB MAULID AL-BARZANJI NATSAR KARYA SYAIKH AL-BARZANJI</b>	
A. Deskripsi Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Al-Barzanji .....	26
B. Isi Kitab Maulid Al-Barzanji .....	28
C. Riwayat Hidup Syaikh Al-Barzanji .....	29

**BAB IV MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM KITAB MAULID AL-BARZANJI NATSAR KARYA SYAIKH AL-BARZANJI**

A. Materi Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Natsar	
1. Silsilah Keturunan / Nasab Nabi Muhammad SAW .....	35
2. Masa Kecil Hingga Remaja Nabi Muhammad SAW .....	38
3. Nabi Muhammad SAW Ketika Berusia Dewasa .....	41
4. Nabi Muhammad SAW Diangkat Menjadi Rasul .....	43
5. Nabi Muhammad SAW Menerima Wahyu .....	44
6. Nabi Muhammad SAW Menyampaikan Dakwah .....	46
7. Kepribadian Nabi Muhammad SAW .....	51
B. Implikasi Sejarah Rasulullah Dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Dengan Pendidikan Islam .....	53

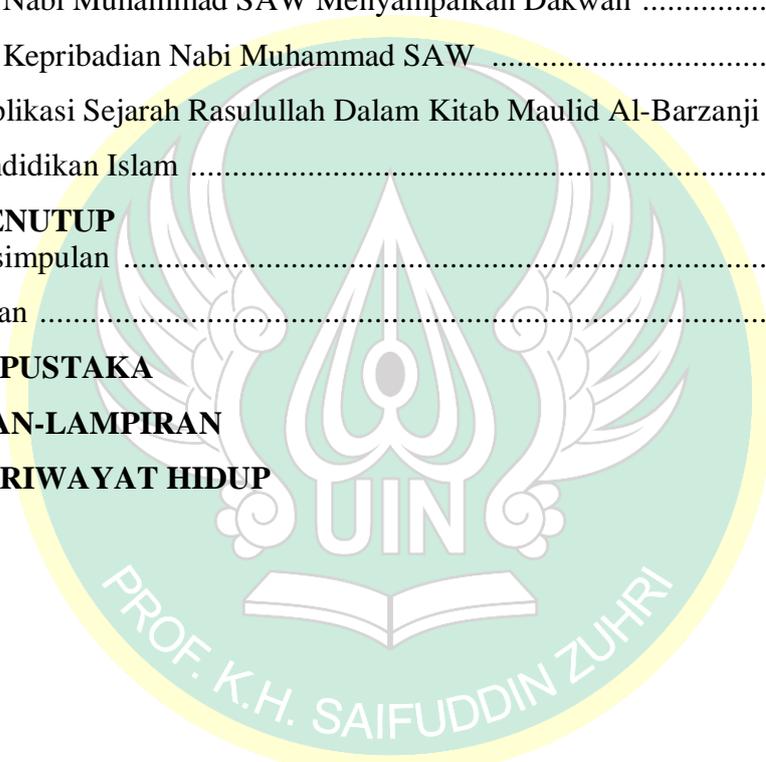
**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data (Pedoman Dokumentasi)
- Lampiran 2 Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 3 Surat Pernyataan Penelitian Skripsi Literer
- Lampiran 4 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 5 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 6 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah
- Lampiran 8 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 12 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 13 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Sertifikat PPL



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Sejarah kebudayaan Islam berisi mengenai suatu asal-usul, perkembangan, atau peranan seorang tokoh atau budaya pada sejarah Islam di masa lalu.<sup>2</sup> Sebuah materi merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai ilmu pengetahuan mengenai sejarah Islam pada masa terdahulu yang dapat kita ambil manfaatnya. Oleh karenanya sebuah materi sejarah kebudayaan Islam perlu dipelajari sebagai suatu ilmu pengetahuan dan untuk mengantarkan umat manusia memperluas ilmu pengetahuan peristiwa sejarah yang terjadi pada umat Islam.

Kata materi pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) memiliki arti menjadi bahan (untuk dilakukan pengujian, dipikirkan, dibicarakan, dikarang, dan lainnya).<sup>3</sup> Materi sejarah sendiri itu memiliki sebuah konsekuensi yang logis yaitu berupa urutan kronologis fakta-fakta sejarah pada masa lampau.<sup>4</sup>

Selain itu, kata sejarah juga memiliki makna yang luas yaitu dalam suatu rentang waktu tertentu yang didalamnya terjadi suatu peristiwa yang luar biasa. Menurut Ibn Khaldun, sejarah ini memiliki kandungan berupa pemikiran, penelitian, dan sekaligus juga sebagai suatu ilmu yang mendalam tentang karakter suatu peristiwa.<sup>5</sup> Sejarah juga dilukiskan sebagai perkembangan karena seseorang dapat mengerti bahwa di masa lalu terdapat “sesuatu” terjadi yang berkaitan hingga sekarang. Hal tersebut juga bersamaan dengan tujuan dan fungsi sejarah seperti yang disampaikan oleh Ahmad Mansur S. bahwasannya dalam sejarah itu memiliki 3 tujuan atau fungsi yaitu, dzikra (sebagai peringatan), mauidhah (sebagai nasihat), dan

---

<sup>2</sup> Rofik, “Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII, No. 1, 2015, hlm. 20.

<sup>3</sup> <https://kbbi.web.id/materi.html> . Diakses pada Hari Rabu 8 September 2021 Pukul 10.32

<sup>4</sup> Sufirmansyah, “Manajemen Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam”, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 127

<sup>5</sup> Ibn Khaldun, *Mukaddimah Ibn Khaldun*, terj. Masturi Irham, dkk (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2012), hlm. 9

uswah (sebagai suri tauladan).<sup>6</sup> Mengingat pentingnya untuk mengetahui sebuah sejarah kebudayaan Islam bagi terciptanya kehidupan yang harmonis dan berilmu pengetahuan Islam maka penting untuk adanya materi tentang sejarah kebudayaan Islam di kitab Al-Barzanji baik di pendidikan formal ataupun non formal.

Di sisi lain, banyak yang berfikir mengenai sejarah kebudayaan Islam yang sulit dipahami dan cenderung membosankan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut bisa jadi karena sejarah itu ilmu yang membahas mengenai kejadian atau peristiwa di masa lalu yang urutan kronologisnya cukup panjang sehingga penjelasannya menjadi lebih rinci dan panjang. Hal tersebut yang menjadikan banyak orang tidak menarik minat untuk mempelajari sejarah kebudayaan Islam. Jika hanya mengandalkan buku-buku yang penjelasannya sedikit, maka seseorang akan mengalami kesulitan. Dengan mencari dan menemukan sumber referensi tambahan mengenai sejarah kebudayaan Islam yang cukup mudah untuk dipahami adalah salah satu jalan keluarnya.

Salah satu kitab yang isinya membahas sejarah kehidupan Rasulullah SAW adalah kitab Al-Barzanji. Budaya lokal yang berkembang di masyarakat menjadikan kegiatan ini telah menjadi kegiatan yang rutin dilakukan oleh umat Islam. Sebagian masyarakat nahdliyin berpendapat mengenai pembacaan nadhom barzanji pada peringatan maulid Nabi itu merupakan sunnah yang akan semakin meningkatkan kecintaan dan kita umat muslim dapat mengamalkan ajaran Islam sebagaimana yang diwariskan Rasulullah.<sup>7</sup> Di dalam kitab al-Barzanji menyimpan atau mengandung cerita sejarah yang luar biasa.

Barzanji merupakan tradisi yang erat kaitannya dengan pembacaan shalawat untuk Nabi Muhammad SAW. Membaca shalawat dengan membaca al-Barzanji sudah mendarah daging dan juga termasuk dalam

---

<sup>6</sup> Isti'arah Abubakar, "Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Madrasah Tsanawiyah", *Madrasah*, Vol. 4, No. 2, 2012, hlm. 223-224

<sup>7</sup> Wasisti Raharjo Jati, "Tradisi, Sunnah, Bid'ah: Analisa Barzanji dalam Perspektif Cultural Studies", *Jurnal: el-Harakah*, Vol. 14, No. 2, 2012, hlm. 228.

tradisi kegiatan keagamaan umat muslim seperti maulid Nabi, acara pernikahan, syukuran atau selamatan, kelahiran, khataman, dan lain sebagainya.<sup>8</sup> Nilai-nilai budayanya yang sangat kental apalagi nilai religiusnya yaitu untuk meningkatkan keimanan kita kepada Allah Swt. Disamping itu tradisi berjanjen yang sudah mengakar turun temurun ini memiliki nilai sosial yang dibangun guna mempererat tali silaturahmi. Pada dasarnya, kebudayaan adalah proses adaptasi terhadap lingkungan kemudian hasilnya adalah sebuah tradisi yang membudaya.<sup>9</sup>

Kebudayaan identik dengan tradisi yang memang telah melekat di kehidupan masyarakat baik agama, sosial, maupun pendidikan. Kebudayaan dan tradisi adalah dua hal yang saling berkaitan satu sama lain, dimana tradisi merupakan suatu hal yang dilakukan secara turun temurun atau suatu kebiasaan yang memiliki nilai sejarah di masa lalu, seperti halnya tradisi pembacaan berzanjen di kalangan masyarakat umum maupun di lingkungan pondok pesantren. Hal tersebut yang akhirnya melahirkan interaksi antara tradisi dan kebudayaan di masing-masing daerah.<sup>10</sup>

Diantara banyaknya kitab yang membahas mengenai sejarah kebudayaan Islam, ada satu kitab yang perlu untuk dianalisis yaitu yang kaitannya dengan materi sejarah perjalanan hidup Rasulullah saw. Kitab yang dimaksud adalah kitab maulid al-barzanji karya dari Syaikh Al-Barzanji. Lantunan nadhom yang di dalam kitab Al-Barzanji merupakan kata-kata bermakna sangat indah dan mengandung banyak sekali makna didalamnya. Paling tidak kita harus mengetahui sedikit demi sedikit arti dari isi Al-Barzanji. Isinya berupa silsilah Rasul, sifat-sifatnya, silsilah keluarganya, dan kisah lain yang sangat mengharukan. Di dalam kitab

---

<sup>8</sup> Miss Saowadah Hemyeh, "Tradisi Membaca Barzanji Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Ban Pa'ramai Thailand", Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 3

<sup>9</sup> Nurhayati, "*Tradisi Pembacaan Barzanji pada Acara Mapaccing di Desa Bonto-Bontoa Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng (Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam)*", Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019), hlm. 2.

<sup>10</sup> Mawi Khusni Albar, "Takror Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren", *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 23, No. 1, 2018, hlm.141-156.

tersebut riwayat kehidupan Nabi Muhammad SAW dituliskan dengan sangat indah dan diceritakan juga mengenai peristiwa-peristiwa ajaib yang mengiringi perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW.<sup>11</sup> Melalui kitab maulid al-barzanji yang isinya telah dijelaskan diatas, diharapkan seseorang mampu untuk memahami dengan mudah mengenai sejarah kehidupan Rasulullah Saw.

Melalui pembacaan Barzanji memang yang kini sudah membudaya pada kalangan masyarakat yang masih meneruskan tradisi yang bersumber dari ajaran Islam atau dapat disebut dengan akulturasi budaya. Dengan melalui kegiatan Barzanji dapat menambah kecintaan kita terhadap Rasulullah SAW. Namun apakah dengan pembacaan barzanji secara rutin mereka mengetahui secara tersirat makna barzanji tersebut. Beberapa dari mereka yang sekadar mengikuti alunan lagu yang biasanya menggunakan alat hadroh, tetapi tidak memahami bahwa di kitab tersebut mengandung banyak makna. Selain itu karena kitab Al-Barzanji merupakan kitab yang berisi atau menjelaskan sejarah kehidupan Rasulullah. Oleh sebab itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian perihal materi sejarah kebudayaan Islam yang tertuang dalam kitab Al-Barzanji. Supaya tidak terjadi sebuah keragu-raguan pada judul yang akan diangkat oleh penulis, akan dilakukan penjelasan secara rinci tentang materi sejarah kebudayaan Islam dan kitab Al-Barzanji.

## **B. Definisi Konseptual**

Guna menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam penafsiran kata pada penelitian ini, maka diperlukan penjelasan dan penegasan beberapa istilah penting dari judul penelitian berikut ini:

### **1. Analisis Materi**

Kata analisis di pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), menggambarkan wujud uraian pokok bahasan dari berbagai macam

---

<sup>11</sup> Najamuddin, "Analisis Unsur Intrinsik Kitab Barzanji Karya Ja'far Al-Barzanji (Naskah Diterjemahkan Oleh Abu Ahmad Nadjeh) Perspektif Pondok Pesantren Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram", *el-Tsaqafah*, Vol. XVII, No. 2, 2018, hlm. 203

bagian dan kemudian ditelaah kembali bagian tersebut serta hubungan antar bagiannya guna mendapat suatu pemahaman arti yang tepat dan secara menyeluruh. Menurut Komaruddin, analisis yaitu suatu bentuk aktivitas berfikir guna menjelaskan suatu keseluruhan yang menjadi sebuah bagian dan memiliki hubungan satu sama lain.<sup>12</sup> Analisis adalah suatu bentuk penjabaran informasi yang kemudian diselidiki lalu diuraikan pokok persoalan atau peristiwa tersebut ke dalam bagian-bagiannya serta hubungan antar bagian untuk mendapatkan pemahaman arti keseluruhan.<sup>13</sup>

Materi adalah bahan pelajaran atau bentuk pengetahuan yang berisi informasi yang disusun secara keseluruhan dan sistematis tentang pokok permasalahan yang akan digunakan sebagai sumber informasi.<sup>14</sup> Dengan adanya materi bertujuan untuk dipelajari sebagai suatu ilmu, kemudian dipahami, dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis materi pada penelitian ini adalah kegiatan menganalisis atau mencari kata atau kalimat yang termasuk dalam sejarah kebudayaan Islam dan menguraikannya.

## 2. Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah asal katanya yaitu “*syajara*” artinya terjadi. Kemudian ada “*syajarah*” yang berarti pohon atau sebatang pohon. Sejarah diartikan sebagai suatu kejadian pada masa lalu atau jangka waktu yang lama di suatu fase kehidupan. Akan tetapi, tidak selalu kejadian di masa lalu disebut dengan sejarah apabila tidak memiliki suatu nilai atau manfaat yang terkandung di peristiwa tersebut di masa yang akan mendatang. Pengertian sejarah juga dapat dipahami bahwa

---

<sup>12</sup> Achmad Junaidi, “Analisis Program Siaran Berita Berjaringan di Program 1 RRI Samarinda dalam Menyampaikan Berita dari Kawasan Perbatasan”, *eJournal Komunikasi*, Vol. 3, No. 2, 2015, hlm. 282

<sup>13</sup> Syafnidawaty, “Analisis”, <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/>, Diakses pada Hari senin 28 Maret 2022 Pukul 21.40.

<sup>14</sup> M. Yusuf Ahmad dan Siti Nurjannah, “Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa”, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 13, No. 1, 2016, hlm. 2-4

sejarah merupakan suatu kegiatan aktivitas manusia yang berhubungan dengan kejadian atau peristiwa tertentu yang tersusun kronologis. Sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang berusaha menggambarkan sebuah peristiwa yang disusun secara kronologis dan dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi manusia baik di masa sekarang ataupun masa yang akan datang.<sup>15</sup>

Salah satu tokoh pendidikan dari Indonesia bernama Ki Hajar Dewantara juga berpendapat bahwa kebudayaan itu merupakan hasil perjuangan manusia terhadap zaman dan alam semesta (kodrat di masyarakat).<sup>16</sup> Kebudayaan adalah suatu wujud yang ideal sebagai suatu kompleks aktivitas dari kegiatan bermasyarakat yang berpola melalui suatu ide, gagasan, norma-norma, peraturan dan lain sebagainya.<sup>17</sup> Dari definisi tersebut, disimpulkan bahwasannya budaya adalah hasil dari pemikiran manusia, karya manusia dimana hasil tersebut dapat dirasakan manfaatnya karena manusia yang menciptakan suatu kebudayaan.

Islam berawal dari kata *salima*, artinya selamat. Islam secara istilah yaitu ajaran agama diturunkan oleh Allah Swt kepada Rasulullah SAW, berisi tentang hubungan antara manusia dan Tuhan (*hablum minallah*), namun juga hubungan manusia dengan manusia (*hablum minannas*), lingkungan, serta alam sekitar (*hablum minal alam*). Jadi, pengertian secara sederhana tentang sejarah kebudayaan Islam menurut peneliti merupakan asal-usul sebuah kejadian atau peristiwa di masa lampau kemudian berhubungan dengan perkembangan agama Islam.

Dari beberapa definisi diatas maka sejarah kebudayaan Islam dapat dimaknai sebagai ilmu yang mempelajari mengenai suatu kejadian atau peristiwa pada masa lampau tentang perkembangan dan perjalanan

---

<sup>15</sup> Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam*, (Depok: PT. Raja Grafindo, 2018), hlm. 1-2

<sup>16</sup> Tatang Ibrahim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bandung: CV. Armico, 2009), hal. 3

<sup>17</sup> Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam*, (Depok: PT. Raja Grafindo, 2018), hlm. 2

hidup manusia yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Jadi, sejarah kebudayaan Islam adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu di masa lalu dan dialami oleh Nabi Muhammad saw dengan berbagai proses yang dilaluinya dalam bentuk peristiwa kelahirannya, silsilah keturunan, masa kanak-kanaknya, sifat-sifat mulia yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw, dan berbagai peristiwa yang dapat dijadikan sebagai teladan bagi umat Islam .

### 3. Kitab Al-Barzanji

Al-Barzanji yaitu kitab hasil karangan di bidang seni sastra yang di dalamnya berisi tentang sejarah hidup Nabi Muhammad SAW. Penyusun kitab maulid Al-Barzanji yaitu Sayyid Ja'far Al-Barzanji, berasal dari daerah Barzanj, Irak.<sup>18</sup> Beliau memiliki nama lengkap yaitu Ja'far Al-Barzanji Ibn Hasan Ibn 'Abdul Karim ibn Muhammad Ibn Abdul Rasul.<sup>19</sup> Kitab al-Barzanji ditulis dengan tujuan yaitu agar dapat meningkatkan rasa cinta kita kepada Nabi Muhammad Saw, serta kita dapat meneladani perilaku atau pribadi Nabi Muhammad saw. Biasanya karya sastra ini dibacakan pada acara maulid Nabi ataupun berbagai upacara keagamaan Islam. Kitab Al-Barzanji memuat cerita kehidupan Rasulullah, dari silsilah atau keturunan keluarga, kehidupan masa kanak-kanak, remaja, sampai beliau diangkat sebagai nabi dan rasul.

Kitab Al-Barzanji tersusun oleh dua bagian, yakni Natsar dan juga Nadhom. Natsar merupakan prosa berbentuk lirik yang di dalamnya menceritakan tentang perjalanan kehidupan Nabi Muhammad saw dan terdiri dari 19 bab. Barzanji ini biasanya dibacakan dalam berbagai acara keagamaan umat Islam. Sebagai kitab yang termasuk dalam karya sastra yang menampilkan keindahan bahasa yang menceritakan tentang Nabi Muhammad saw. Jadi, penulis tertarik untuk

---

<sup>18</sup> Lukmantoro, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji", Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 4

<sup>19</sup> Hasim Ashari, "Tradisi Berzanjen Masyarakat Banyuwangi Kajian Resepsi Sastra Terhadap Teks Al-Barzanji", *Momentum: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Keagamaan*, 07.1 (2018).

melakukan penelitian secara lebih lanjut terkait sejarah perjalanan Nabi Muhammad Saw dalam kitab maulid al-barzanji.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis mengungkapkan pokok masalah tentang:

1. Apa saja materi sejarah kebudayaan Islam dalam kitab Al-Barzanji karya Syaikh Al-Barzanji?
2. Bagaimana implikasi pengembangan sejarah Rasulullah dalam kitab maulid Al-barzanji dengan pendidikan Islam?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- a) Untuk mengetahui apa saja isi materi sejarah kebudayaan Islam yang terdapat dalam kitab maulid Al-Barzanji karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji.
- b) Untuk mengetahui implikasi pengembangan sejarah kebudayaan Islam pada kitab maulid Al-Barzanji dalam pendidikan Islam.

#### 2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, antara lain sebagai berikut:

##### a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa mempunyai manfaat secara teoritis bagi seluruh pihak antara lain:

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan sekaligus wawasan baru untuk pembaca yaitu mengenai materi sejarah kebudayaan Islam pada Kitab Al-Barzanji karya Syaikh Al-Barzanji.
- 2) Menciptakan karya ilmiah yang mengandung manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri.
- 3) Meningkatkan sumber bacaan atau sebagai sumber rujukan tambahan yaitu mengenai analisis materi sejarah kebudayaan Islam dalam kitab Al-Barzanji.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber rujukan bagi warga masyarakat yang antusias dalam aktivitas barzanji dan bisa digunakan oleh pendidik menjadi sebuah bahan pembelajaran.

**E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah telah dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berisi kegiatan mengkaji hasil penelitian sebelumnya, kemudian terdapat kaitannya atau yang relevan dengan objek penelitian yang akan dikaji dan memiliki tujuan yaitu guna memeriksa apakah penelitian sebelumnya dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data-data yang digunakan sebagai perbandingan supaya data yang akan dilakukan pengkajian lebih jelas dan untuk menghindari kesamaan atau plagiasi dalam proses penyusunannya. Penulis telah membuat beberapa pengamatan dengan penelitian lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Adapun yang berupa jurnal karya Furoidatul Husniah yang berjudul “*Tradisi dan Nilai Budaya Pembacaan Kitab Al-Barzanji*”. Dalam karya tersebut menjelaskan bahwa kegiatan pembacaan barzanji ini merupakan tradisi umum yang sudah menjadi kegiatan rutin dalam masyarakat atau kelompok organisasi Islam tertentu. Dijelaskan bahwa dalam pembacaan kitab Al-Barzanji mengandung nilai budaya dimana nilai-nilai tersebut mampu mengenalkan kebudayaan yang dimiliki kepada orang lain. Keunikan dari tradisi ini antara lain mengandung nilai kekeluargaan dan kebersamaan, nilai keimanan kepada Allah, nilai pelestarian budaya, dan nilai keteladanan.<sup>20</sup> Dari kajian karya ilmiah berupa jurnal tersebut belum ditemukan pokok penelitian yang sama, sehingga penelitian ini menggambarkan penelitian baru dan akan dilakukan penelitian secara lebih berlanjut yaitu mengenai analisis materi sejarah kebudayaan Islam dalam kitab Maulid Al-Barzanji.

---

<sup>20</sup> Furoidatul Husniah, “*Tradisi dan Nilai Budaya Pembacaan Kitab Al Barzanji*”, *Educazione*, Vol. 3 No. 2, November 2015.

Pada skripsi Nafsiyah Arifayanti berjudul *“Materi Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syeh Ja’far Al-Barzanji”*. Dalam karya ilmiah tersebut meneliti tentang materi akhlak pada Kitab al-Barzanji berupa akhlak kepada Allah, pergaulan, terhadap anak dan orangtua, dalam pekerjaan, kemudian dalam kegiatan bermusyawarah, akhlak kepada orang terdzolimi, akhlak kita kepada keluarga, kemudian menjelaskan tentang akhlak kepada orang lemah dan pemimpin, dijelaskan juga bagaimana akhlak kita dalam kondisi amarah, dan juga akhlak dalam hidup yang dipenuhi kesederhanaan.<sup>21</sup> Dari kajian karya ilmiah tersebut belum ditemukan mengenai suatu objek penelitian yang sama, karena itu penelitian ini adalah penelitian baru kemudian akan dilakukan penelitian secara lebih mendalam yaitu tentang analisis materi sejarah kebudayaan Islam pada kitab Maulid Al-Barzanji.

Dalam karya ilmiah berupa skripsi karya Lukmantoro berjudul *“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja’far Al-Barzanji”*. Karya ilmiah tersebut meneliti tentang nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada kitab Al-Barzanji yang terdiri dari akhlak kita terhadap Allah SWT dan terhadap makhluk.<sup>22</sup> Dari kajian karya ilmiah berupa skripsi tersebut belum ditemukan objek yang diteliti itu sama, oleh sebab itu penelitian ini adalah sebuah penelitian baru kemudian akan dilakukan penelitian secara lebih mendalam yaitu mengenai analisis materi sejarah kebudayaan Islam dalam kitab Maulid Al-Barzanji.

## **F. Metode Penelitian**

Yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara ilmiah agar dapat memperoleh suatu data, kemudian tujuan dan manfaat tertentu.<sup>23</sup>

Selanjutnya yaitu metode yang akan digunakan oleh penulis yaitu:

---

<sup>21</sup> Nafsiyah Arifayanti, *“Materi Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syeh Ja’far Al-Barzanji”*, Skripsi, (UIN Raden Intan Lampung: Lampung, 2017).

<sup>22</sup> Lukmantoro, *“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja’far Al-Barzanji”*, Skripsi, (IAIN Purwokerto: Purwokerto, 2020).

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3.

## 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dikenal juga dengan *Library Research*. Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang dilakukan dengan kaidah mengumpulkan data dibantu dengan berbagai sumber yang terdapat di perpustakaan antara lain buku cetak ataupun buku elektronik sebagai referensi, kemudian karya ilmiah sejenis artikel, jurnal yang terdapat kaitannya dengan masalah yang ingin dipecahkan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif sehingga menghasilkan data berupa kata-kata.

## 2. Objek Penelitian

Yang disebut objek penelitian yaitu suatu perkara yang kemudian menjadi tujuan atau sasaran utama dalam kegiatan penelitian. Objeknya dari penelitian ini yaitu Analisis Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kitab al-barzanji. Analisis datanya sendiri yaitu kualitatif, maka hasil penelitiannya lebih menekankan kepada maknanya.

## 3. Sumber Data

### a. Sumber Primer

Sumber data primer merupakan rujukan utama atau khusus digunakan oleh peneliti sebagai objek penelitiannya. Data primer yang akan diterapkan dalam penelitian kali ini yaitu *Kitab Al-Majmu'ah Maulid Al-Barzanji* karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji kemudian buku terjemah Maulid Al-Barzanji karya dari Abu Ahmad Najieh.

### b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan rujukan penunjang dari data pokok sebagai pelengkap dan menguatkan data. Data sekunder yang akan dipakai oleh peneliti antara lain merupakan buku atau karya ilmiah atau hasil penelitian yang relevan mendukung penelitian.

## 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dipakai selama waktu penelitian ini ialah dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu melihat atau menganalisis suatu dokumen yang dibuat peneliti. Dokumentasi adalah sistem yang digunakan seorang peneliti memperoleh suatu petunjuk dari sudut pandang peneliti itu sendiri dengan bantuan media tertulis ataupun dokumen lain.<sup>24</sup> Kemudian untuk bahan yang diteliti tidak hanya terpaku pada kitab atau buku saja, akan tetapi juga bersumber dari buku, karya ilmiah seperti jurnal maupun artikel yang isinya relevan dengan penelitian ini. Pengumpulan datanya ialah dengan cara mengkaji terhadap pustaka yang berupa bentuk data verbal atau kata.

Metode dokumentasi adalah dengan mencari data mengenai hal-hal yang akan diteliti berupa catatan, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.<sup>25</sup> Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini bentuk dokumennya adalah tulisan karya dari Syaikh al-Barzanji.

Pedoman pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar lebih mudah dalam penyusunannya. Pedoman dokumentasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berupa dokumen berupa tulisan atau penelusuran data-data historis objek penelitian. Langkah pengumpulan data yang dilakukan yaitu, *Pertama*, dengan mengumpulkan serta menghimpun bahan pustaka sebagai sumber data primer dan sekunder yaitu kitab maulid al-Barzanji dan terjemahannya. *Kedua*, membaca dan memahami isi dari bahan pustaka yang telah dikumpulkan. *Ketiga*, kemudian mencatat bagian-bagian isi pustaka yang relevan dengan pertanyaan. *Keempat*, mengelompokkan data-data yang telah diperoleh dengan merujuk pada rumusan masalah.

---

<sup>24</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 145.

<sup>25</sup> Zuhri Abdussamad, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 150.

## 5. Metode Analisis Data

Dalam kegiatan analisis data, penulis memakai teknik analisis isi atau *content analysis*. Jadi yang dimaksud analisis isi ialah salah satu metode penelitian yaitu memanfaatkan beberapa tata cara guna membuat simpulan yang valid.<sup>26</sup> Metode ini juga dapat diartikan sebagai teknik analisis atau kajian isi. Analisis isi adalah sebuah kegiatan dalam penelitian dengan mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi atau pesan yang nantinya digunakan untuk mengambil kesimpulan sesuai dengan pertanyaan dalam rumusan masalah.<sup>27</sup>

Analisis isi berpangkal kepada isi atau sumber yang digunakan pada kegiatan penelitian. Secara langsung yaitu dengan kegiatan analisis isi dari sumber data primer dan sekunder yang telah dijelaskan diatas yaitu dengan membaca dan menganalisis Kitab Maulid Al-Barzanji, terjemahannya, kemudian juga sumber pendukung lainnya yang berhubungan dengan topik pembahasan mengenai sejarah kebudayaan Islam. Melalui analisis isi terhadap dokumen berupa kitab maulid al-barzanji dapat ditangkap informasi tentang subjek yang diteliti yaitu mengenai materi sejarah kebudayaan Islam.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka kegiatan penelitian kemudian disusun untuk memberi petunjuk bagi para pembaca tentang hal-hal pokok yang akan dikupas dalam penelitian.

Di awal bagian skripsi berisi sampul depan, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, surat pernyataan lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

---

<sup>26</sup> Jumal Ahmad, "*Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*", (Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 2

<sup>27</sup> Syukur Kholil, "*Metode Penelitian Komunikasi*", (Bandung: Citapustaka Media, 2006).

Pada bagian utama merupakan pokok permasalahan terdiri atas bab I sampai dengan bab V, yaitu:

Bab I membahas mengenai pokok pikiran dasar yang menggambarkan langkah-langkah penulisan dalam awal skripsi yaitu pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Konseptual, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

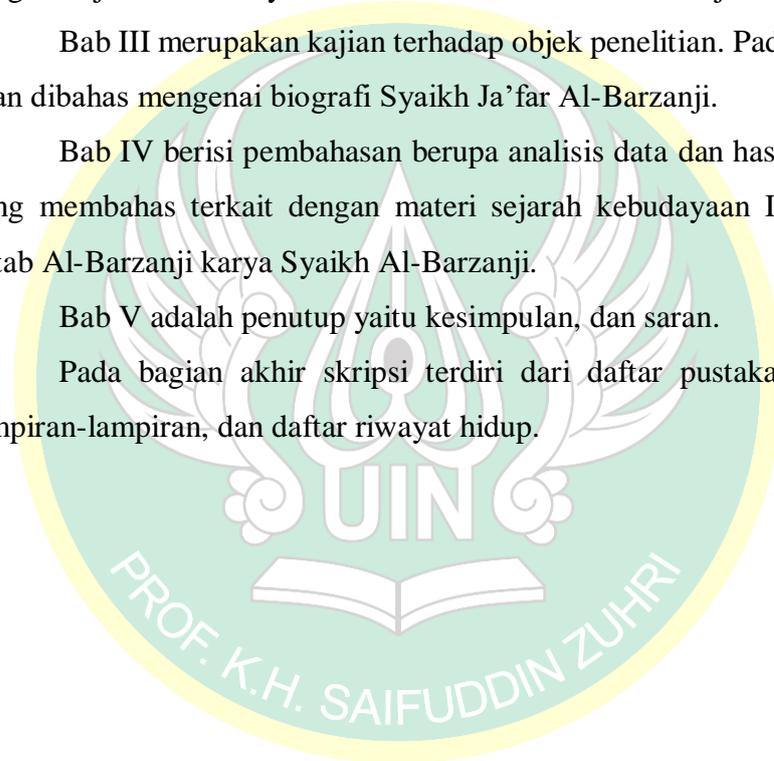
Bab II yaitu landasan teori, berisi tinjauan teori yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kitab Al-Barzanji.

Bab III merupakan kajian terhadap objek penelitian. Pada bagian ini akan dibahas mengenai biografi Syaikh Ja'far Al-Barzanji.

Bab IV berisi pembahasan berupa analisis data dan hasil penelitian yang membahas terkait dengan materi sejarah kebudayaan Islam dalam Kitab Al-Barzanji karya Syaikh Al-Barzanji.

Bab V adalah penutup yaitu kesimpulan, dan saran.

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, kemudian lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### ANALISIS SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM KITAB MAULID AL-BARZANJI NATSAR

#### A. Sejarah Kebudayaan Islam sebagai Ilmu

Sejarah memiliki peran dan posisi yang penting dan mendapat julukan sebagai *mother of knowledge*. Dengan adanya sejarah para peneliti dapat menggali pengetahuan dan dilakukan pengkajian yang kemudian dibagikan sekaligus bermanfaat pada masa yang akan datang. Menurut pendapat dari Ibn Khaldun, sejarah itu bertujuan untuk menunjuk pada sebuah peristiwa-peristiwa yang penting pada waktu tertentu. Kemudian sejarah juga bukan hanya sebagai memori pada masa lampau saja, akan tetapi sejarah juga memiliki alur yang tujuannya untuk mengembangkan sekaligus memperdalam kesadaran historis yang memberikan sebuah pengalaman pada masa lalu untuk dapat melihat masa kini termasuk juga faktor-faktor pembentuk historisnya.<sup>28</sup> Ibnu khaldun juga merupakan seorang filsafat sejarah dan ketika beliau mengeksplorasi sejarah Ibnu Khaldun memiliki keistimewaan karena menegakkan sejarah pada kebenaran yaitu melalui usaha membaca dengan kritis pada peristiwa masa lalu.<sup>29</sup>

Kata sejarah sendiri asal katanya yaitu “*syajara*” artinya terjadi. Kemudian ada “*syajarah*” yang berarti pohon atau sebatang pohon. Dari bahasa asing sejarah berasal dari kata “*history*” yang diambil dari kata *historia* yang dalam bahasa Yunani memiliki sebuah arti informasi yang bertujuan untuk memperoleh suatu kebenaran.<sup>30</sup>

Dalam perspektif ilmu pengetahuan, sejarah merupakan kegiatan atau aktivitas manusia yang hubungannya dengan sebuah kejadian tertentu atau bersifat unik dan kemudian kejadian-kejadian itu tersusun secara

---

<sup>28</sup> M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Bagaskara Yogyakarta, 2011), hal. 18-20

<sup>29</sup> Abdurrahman Kasdi, “Pemikiran Ibnu Khaldun Dalam Perspektif Sosiologi dan Filsafat Sejarah”, *Fikrah*, Vol. 2, No.1, 2014, hlm. 300.

<sup>30</sup> Isti’anah Abubakar, “Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Madrasah Tsanawiyah”, *Madrasah*, Vol. 4, No. 2, 2012, hal. 225

kronologis. Konsep dari sejarah daripada pengertiannya adalah untuk memberikan pemahaman akan suatu arti penting yang sifatnya objektif yaitu mengenai hal-hal di masa lampau yang hendaknya difahami sebagai sebuah bentuk aktualitas dari peristiwa itu sendiri. Selanjutnya, sejarah juga menunjukkan subjektivitas, dimana masa lalu itu sudah menjadi sebuah cerita atau kisah, dimana selama prosesnya itu mengandung kesan dan pesan yang dapat dirasakan oleh sejarawan.<sup>31</sup>

Menurut Selo Sumardjan dan Soeleman Sukardi berpendapat mengenai kebudayaan yaitu merupakan hasil ciptaan, sebuah hasil karya, dan rasa masyarakat.<sup>32</sup> Terdapat pendapat lain mengenai kebudayaan yang berasal dari kata budaya dalam bahasa sansekerta disebut buddhaya yaitu jamak dari kata *budhi*, yang memiliki arti akal. Dengan demikian kebudayaan berarti sebagai suatu hal yang bersangkutan dengan akal.<sup>33</sup> Salah satu tokoh pendidikan dari Indonesia bernama Ki Hajar Dewantara juga berpendapat bahwa kebudayaan itu merupakan hasil perjuangan manusia terhadap zaman dan alam semesta (kodrat di masyarakat).<sup>34</sup> Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya budaya adalah hasil dari pemikiran manusia, karya manusia dimana hasil tersebut dapat dirasakan manfaatnya karena manusia yang menciptakan suatu kebudayaan.

Kebudayaan menurut Ibnu Khaldun adalah manusia yang bermasyarakat dilandaskan hubungan antara manusia dengan yang lainnya dan berakibat pada timbulnya sebuah upaya untuk mematahkan kesulitan lingkungan, atau untuk mencapai kesenangan. Kemudian kebudayaan dari satu segi merupakan tujuan masyarakat, dan dari segi yang lain adalah akhirnya.<sup>35</sup>

---

<sup>31</sup> Dudung Abdurrahman dkk, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: Penerbit LESFI, 2017), hlm. 6

<sup>32</sup> Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 21

<sup>33</sup> M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Bagaskara Yogyakarta, 2011), hlm. 25

<sup>34</sup> Tatang Ibrahim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bandung: CV. Armico, 2009), hlm. 3

<sup>35</sup> Budi Sujati, "Konsepsi Pemikiran Filsafat Sejarah dan Sejarah Menurut Ibnu Khaldun", *Tamaddun*, Vol. 6, No. 2, 2018, hlm. 140-141

Islam berawal dari kata *salima*, artinya selamat. Islam secara istilah yaitu ajaran agama diturunkan oleh Allah Swt kepada Rasulullah SAW, berisi tentang hubungan antara manusia dan Tuhan (*hablum minallah*), namun juga hubungan manusia dengan manusia (*hablum minannas*), lingkungan, serta alam sekitar (*hablum minal alam*). Islam pada pembahasan ini adalah nama sebuah agama. Penamaan agama Islam secara langsung telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an yakni surah Ali 'Imran ayat 19 yang memiliki arti "*Sesungguhnya agama yang (yang diridhai) di sisi Allah ialah agama Islam*".<sup>36</sup> Pemeluk agama Islam disebut dengan orang Muslim yang memiliki arti manusia. Secara esensial, kata Islam itu masuk ke dalam perdamaian. Jadi, makna Islam tersebut dalam segi bahasa juga mencerminkan akan makna atau kandungan daripada hakekat agama Islam.

Dalam agama Islam kita diajarkan bahwa tujuan hidup kita bukan hanya untuk mencari kesenangan atau keselamatan dalam dunia saja, akan tetapi juga bekal secara spiritual atau akhirat. Kata Islam juga memiliki makna yakni berupa penyerahan diri atau sikap taat yang sepenuhnya terhadap kehendak Allah SWT dengan tujuan untuk mencapai atau memiliki kepribadian yang bersih dengan taat kepada perintah Allah dan menjalin hubungan dengan sang Maha Pencipta dengan kepatuhan. Dengan seperti itu, kita dapat memiliki hubungan yang damai dan harmonis dengan sesama umat manusia.<sup>37</sup>

Sementara itu mengenai kebudayaan Islam ada beberapa uraian yang menyatakan bahwa perkembangan kebudayaan Islam tersebut tidak hanya didukung oleh umat Islam saja, akan tetapi didukung juga oleh orang-orang non muslim. Kemudian terkait hasil kebudayaan Islam juga bukan hanya ditulis dalam bahasa Arab, akan tetapi dalam berbagai bahasa atau disesuaikan dengan bahasa wilayah tersebut. Dari mulai bahasa Persia, Urdu, Turki, Melayu, Indonesia, dan sebagainya. Terdapat pula pendapat

---

<sup>36</sup> Periksa, Q.S. Ali Imran: 19

<sup>37</sup> Dudung Abdurrahman dkk, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: Penerbit LESFI, 2017), hlm. 9

yang memformulasikan bahwa kebudayaan Islam merupakan sebuah budaya yang mencerminkan perintah ajaran agama Islam, misalnya perintah sebagai seorang muslim khususnya perempuan harus menutup aurat, itu adalah salah satu contoh kebudayaan khas Islam.

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan agama Islam.<sup>38</sup> Oleh sebab itu sejarah kebudayaan Islam sebetulnya sama dengan sejarah kebudayaan pada umumnya yang memiliki sifat dinamis. Yang membedakan antara sejarah kebudayaan Islam dan sejarah kebudayaan umum adalah tertelak pada sumber nilainya. Kebudayaan Islam merupakan bentuk kebudayaan yang betul-betul tidak diragukan kemudian disepakati para ahli yaitu sebagai sebuah kebudayaan yang lahir atau datang dari Islam, baik dari umatnya, dari pemerintahannya, ataupun sebuah bentuk manifestasi dari nilai-nilai agama ajaran Islam. Jadi, pengertian secara sederhana tentang sejarah kebudayaan Islam merupakan asal-usul sebuah kejadian atau peristiwa di masa lampau kemudian berhubungan dengan perkembangan agama Islam.

Kemudian untuk sumber pokoknya dari sejarah kebudayaan Islam adalah Al-Qur'an, dimana itu merupakan sebuah kitab suci yang tidak dapat dimasuki oleh sesuatu yang bathil dari segi manapun. Al-Qur'an merupakan kitab tidak bisa dipertanyakan tangan manusia dan juga tidak ada keraguan di dalamnya karena itu adalah wahyu yang turun dari Allah SWT.

Di dalam sebuah konteks akademik, sejarah merupakan salah satu bidang dalam dunia ilmu pengetahuan. Dimana dalam mempelajarinya membutuhkan imajinasi mengenai kesejarahan yang cukup kritis dalam kegiatan mengkajinya. Dalam sejarah pembahasannya tidak selalu menyangkut dengan hal-hal atau peristiwa yang terjadi di masa lampau, namun juga memiliki hubungan dengan peristiwa mutakhir. Hal tersebut memberikan kita suatu hal bahwa kesadaran akan sejarah adalah sebuah

---

<sup>38</sup> A. Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam I*, Terj. H. Mukhtar Yahya, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2007), hlm. 15

bentuk orientasi intelektual, dengan harapan dapat memahami secara tepat tentang realitas sosial dengan segala bentuk permasalahan.

Sejarah sebagai disiplin ilmu ini perlu untuk dikembangkan dengan ketekunan dan juga keahlian untuk mempelajari dan mengembangkannya. Orang yang memiliki keahlian dalam bidang sejarah disebut dengan sejarawan. Tugas dari orang-orang yang ahli dalam bidang sejarah tersebut bukan hanya mencatat, mengumpulkan, kemudian melakukan analisis fakta historis saja, akan tetapi mereka juga mencari dan menemukan arti atau makna dari sebuah peristiwa yang nantinya akan berguna di masa sekarang atau yang akan mendatang.<sup>39</sup>

Sejarah berkedudukan sebagai sebuah ilmu yaitu ilmu sejarah. Ilmu sejarah merupakan suatu disiplin ilmu yang berusaha untuk menentukan pengetahuan di masa lampau pada masyarakat tertentu, misalnya saja tentang kisah masa lampau masyarakat Islam. Karakteristik sejarah sebagai disiplin ilmu dapat dilihat dalam tiga orientasi dimana setiap orientasi tersebut saling berhubungan satu sama lain. Yang *pertama*, dikatakan bahwa sejarah adalah sebuah pengetahuan mengenai suatu kejadian-kejadian, peristiwa, maupun keadaan manusia di masa lalu dan terdapat kaitannya dengan masa sekarang. Dari penjelasan tersebut, maka termasuk dalam tipe sejarah tradisional atau tarikh naqli. Yang *kedua*, sejarah ialah pengetahuan mengenai hukum-hukum yang menguasai kehidupan masa lalu, dimana diperoleh dari penyelidikan dan juga analisis peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau tersebut. Dari orientasi kedua tersebut termasuk dalam tipe sejarah yang memiliki sifat rasional atau tarikh aqli. *Ketiga*, sejarah adalah sebagai bentuk falsafah dengan didasari atas pengetahuan mengenai perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat.<sup>40</sup>

## 1. Sejarah Kebudayaan Islam Sebagai Peristiwa

---

<sup>39</sup> A. Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam I*, Terj. H. Mukhtar Yahya, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2007), hlm. 11-12.

<sup>40</sup> Dudung Abdurrahman dkk, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: Penerbit LESFI, 2017), hlm. 4-5

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa kata sejarah berarti pohon dalam bahasa arabnya. Seperti layaknya pohon yang tersusun atas akar, daun, batang yang menyusunnya. Sebagaimana pohon, sejarah juga dapat dipahami sebagai cerita masa lalu yang memiliki akar dan akar tersebut menjadi asal-usul sebuah peristiwa yang penting. Dari penjelasan tersebut, kita dapat memahami sejarah kebudayaan Islam sebagai cerita atau peristiwa pada masa lalu yang memiliki sebuah titik awal atau asal-usul tertentu. Contohnya yaitu pada saat peristiwa menjelang dan saat Nabi Muhammad SAW lahir ke dunia yang kemudian beliau diutus oleh Allah untuk menjadi rasul, itu merupakan asal-usul dari sejarah kebudayaan Islam.<sup>41</sup>

Berdasarkan terminologisnya, sejarah memiliki arti yaitu sebuah ilmu yang digunakan untuk mempelajari sekaligus menerjemahkan informasi dari catatan atau laporan dari perorangan atau individu, keluarga, maupun dari komunitas tertentu. Kemudian dari laporan atau catatan tersebut dapat dilakukan sebuah penelitian, penilaian, dan analisis peristiwa yang tujuannya adalah untuk menetapkan pola sebab akibat yang menyertai peristiwa yang terjadi tersebut. Sebagai sebuah kumpulan peristiwa, sejarah bukan hanya peristiwa itu sendiri, tetapi lebih kepada catatan laporan atas peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu.

Sebagai sebuah peristiwa, dalam sejarah memiliki komponen dasar yang menyusunnya. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

a) Kejadian

Dikatakan sejarah jika kejadian-kejadian itu merupakan kejadian yang penting dan pernah ada. Karena kejadian ini bersifat tidak biasa, maka orang-orang akan sibuk untuk mengingat dan

---

<sup>41</sup> M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 6-7

<sup>42</sup> M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 9-10

membicarakan kejadian tersebut kepada orang lain. Dengan kejadian yang bersejarah tersebut dapat diwujudkan dengan perjuangan dan mempertahankan nilai sekaligus gagasannya.

b) Manusia

Dalam dunia sejarah tidak terlepas kaitannya dengan manusia, baik secara individu maupun kelompok. Manusia adalah sebagai pelaku sejarah dari peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di masa lalu. Oleh karena itu, maka muncul banyak sekali biografi dari tokoh-tokoh besar yang membawa pengaruh dan perubahan baik pada masa terjadi ataupun masa setelahnya.

c) Latar Belakang

Latar belakang pada sejarah adalah berupa komponen ruang dan waktu pada saat terjadinya peristiwa. Ruang dan waktu memiliki fungsi konteks yang turut serta ikut andil dan memungkinkan peristiwa itu terjadi. Dua komponen tersebut sangat penting kedudukannya dalam sebuah peristiwa sejarah. Dalam bahasa arab, ilmu untuk mempelajarinya disebut dengan *tarikh* yang secara bahasa artinya tanggal atau waktu. Maka dari itu, sejarah sangat identik dengan kronologis peristiwa. Dengan adanya kronologis peristiwa maka dapat diketahui bagaimana urutan kejadian peristiwa penting tersebut dan diketahui pula sebab dan akibat dari terjadinya peristiwa tersebut.

d) Sarat Makna

Sejarah berisi sebuah rentetan-rentetan peristiwa yang ditemukan dan yang pasti memiliki nilai manfaat di masa yang akan datang. Pada masa kini dapat dipahami dari peristiwa yang terjadi di masa lalu bahkan pada masa yang akan datang. Sejarah bukan hanya cerita di masa lalu yang tidak memiliki nilai atau arti untuk masa sekarang ataupun masa yang akan mendatang. dengan pengetahuan

tentang sejarah ini dapat dijadikan modal yaitu untuk membangun sebuah kehidupan yang lebih baik daripada masa sebelumnya.

## 2. Sumber Sejarah

Sumber sejarah merupakan sesuatu yang penting untuk dijadikan sebagai alat bukti sejarah mengenai peristiwa tertentu di masa lalu. Sumber sejarah ini dapat berupa bentuk peninggalan berupa relief, monumen, manuskrip, atau juga bukti lain yang memiliki nilai otentik. Beberapa sumber yang tersedia antara lain yaitu data verbal. Data verbal ini biasanya digunakan oleh para penulis sejarah guna mendapatkan pengetahuan mengenai suatu hal. Sumber sejarah dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu berdasarkan bahan, kemudian ada asal-usul atau urutan, dan tujuan. Dari klasifikasi tersebut dapat dibagi lagi, yang *pertama* menurut bahannya dibagi menjadi dua yaitu sumber tertulis dan sumber tidak tertulis. Yang *kedua* berdasarkan urutan atau asal-usulnya dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Kemudian yang *ketiga* berdasarkan tujuannya dibagi menjadi sumber formal dan sumber informal.<sup>43</sup>

Sumber sejarah juga disebut sebagai “data sejarah” yang artinya sumber sejarah ini perlu diolah, diseleksi, dan dikategorikan. Sumber sejarah berbeda dengan fakta sejarah, karena fakta sejarah adalah sebuah pernyataan-pernyataan mengenai peristiwa di masa lalu dan dalam realitasnya.

## 3. Penulisan Sejarah Kebudayaan Islam

Penulisan sejarah kebudayaan Islam kebanyakan ditulis dengan cara kronologis. Penulisan dengan cara seperti ini sudah umum digunakan untuk menulis kajian sejarah. Inti utama dari penulisan sejarah adalah pada perubahan sistem sosial dalam perspektif waktunya. Penulisan sejarah dengan cara kronologis juga dapat menunjukkan bahwa dalam suatu kejadian atau peristiwa dapat dipengaruhi juga oleh kejadian

---

<sup>43</sup> M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012, hlm. 5

sebelumnya, artinya ada hubungan sebab akibat atau setidaknya ada kejadian atau peristiwa pada masa sebelumnya yang dapat menjelaskan hadirnya fenomena atau sejarah baru. Kronologi dalam penulisan sejarah kebudayaan Islam banyak yang berpatokan pada cerita tentang pergantian kekuasaan ataupun pemerintahan. Sedikit yang menceritakan atau menjelaskan mengenai peristiwa penting perkembangan sosial masyarakat.<sup>44</sup>

Contoh kronologis dalam penulisan sejarah kebudayaan Islam yaitu pada masa pra Islam di Jazirah Arab. Dari masa tersebut, melatarbelakangi penulisan sejarah kebudayaan Islam pada masa berikutnya, yaitu ketika kelahiran Nabi Muhammad SAW, kemudian pada saat Nabi Muhammad SAW berdakwah di Mekkah, pada peristiwa Nabi Muhammad SAW melakukan hijrah ke kota Madinah. Setelah periode tersebut, dilanjut dengan penulisan sejarah pada masa Khulafaur Rasyidin dan diikuti dengan hadirnya masa Bani Umayyah dan Bani Abbasiyyah. Setelah itu berlanjut pada penulisan sejarah pada masa keemasan kebudayaan Islam di wilayah barat dan wilayah timur. Wilayah barat yaitu di Andalusia dan di wilayah timur yaitu Bani Fatimiyyah dan Mughal atau Turki.<sup>45</sup>

Sedangkan penulisan sejarah kebudayaan Islam di wilayah Indonesia, diawali oleh penyebaran agama Islam oleh para saudagar yang berasal dari negara Arab dan India yang masuk melalui kota Aceh. Kemudian di wilayah pulau Jawa, penyebaran agama Islam dilakukan oleh para ulama yang disebut dengan Wali Songo dengan berdakwah dan dakwahnya dengan cara mengakulturasi budaya masyarakat sekitar agar mudah diterima.

---

<sup>44</sup> M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 14-15

<sup>45</sup> M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 15

Di samping itu ada beberapa jenis lain dalam penulisan sejarah kebudayaan Islam. Penulisannya ada yang berdasarkan tema tertentu seperti ilmu pengetahuan, filsafat, teologi, dan seni. Walaupun demikian, penulisan sejarah kebudayaan Islam dengan cara yang kronologis masih menjadi dominan hingga sekarang. Oleh sebab itu, sejarah kebudayaan Islam sangat identik dengan sebutan *tarikh*.

#### 4. Kegunaan atau Manfaat Sejarah

Sejarah memiliki manfaat atau kegunaan, antara lain sebagai berikut: *Pertama*, sejarah berguna untuk melestarikan identitas suatu kelompok dan juga untuk memperkuat suatu kelompok bagi kelangsungan hidup. *Kedua*, sejarah juga memiliki kegunaan untuk pengambilan pengetahuan atau pelajaran dan memberikan tauladan dari contoh peristiwa yang terjadi di masa lalu, sehingga sejarah dapat memberikan nilai manfaatnya. *Ketiga*, sejarah memiliki fungsi sebagai sebuah sarana pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan hidup dan mati.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 juga dijelaskan bahwa Allah SWT menyarankan bagi orang-orang yang beriman untuk melihat bahwa hari ini atau esok harus lebih baik dari hari kemarin. Dengan kata lain, yang dimaksud dengan hari kemarin adalah sejarah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*

(Q.S Al-Hasyr: 18)

### **B. Studi Analisis terhadap Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Al-Barzanji**

Untuk memahami kitab Al-Barzanji maupun kitab yang lainnya perlu untuk dicermati secara berulang, karena hal tersebut sangat penting untuk dilakukan agar dapat memahami isi dan pesan dengan baik. Kitab

maulid al-barzanji adalah salah satu dari sekian banyak kitab sebagai karya seni sastra yang pembahasannya mengenai kehidupan Nabi Muhammad saw. Perlu diketahui juga bahwa di dalam kitab al-barzanji berisi tentang kisah-kisah Rasulullah saw dari masih dalam kandungan ibunya, kemudian masa kanak-kanak, remaja, dewasa, dan hingga beliau meninggal dunia dijelaskan dalam kitab al-barzanji. Sebagai masyarakat nahdliyin, kitab maulid al-barzanji biasa digunakan dalam acara peringatan tertentu seperti acara maulid nabi, pernikahan, tasyakuran, dan lain sebagainya. Pembacaan barzanji juga biasa dilakukan sebagai kegiatan rutin di kalangan pondok pesantren atau masyarakat umumnya.

Kitab maulid al-barzanji melukiskan kisah hidup atau riwayat perjalanan hidup Rasulullah saw, dengan disusun bahasa yang indah dan menarik pembacanya, terlebih juga dengan memahami arti dan penjelasannya. Secara garis besar kitab maulid al-Barzanji membahas tentang:<sup>46</sup>

- a. Silsilah Nabi Muhammad saw.
- b. Kehidupan Nabi Muhammad saw pada masa kanak-kanak.
- c. Kehidupan Nabi Muhammad saw pada masa remajanya.
- d. Ketika Nabi Muhammad saw berusia 25 tahun menikah dengan Khadijah.
- e. Pada usia 40 tahun, Nabi Muhammad saw diangkat menjadi Rasul dan kemudian beliau menyampaikan dakwah agama Islam sampai beliau berumur 62 tahun di kota Mekkah dan kota Madinah. Nabi Muhammad saw wafat pada usia 62 tahun, setelah perjuangan dakwahnya untuk menyebarkan agama Islam dianggap telah sempurna oleh Allah swt.

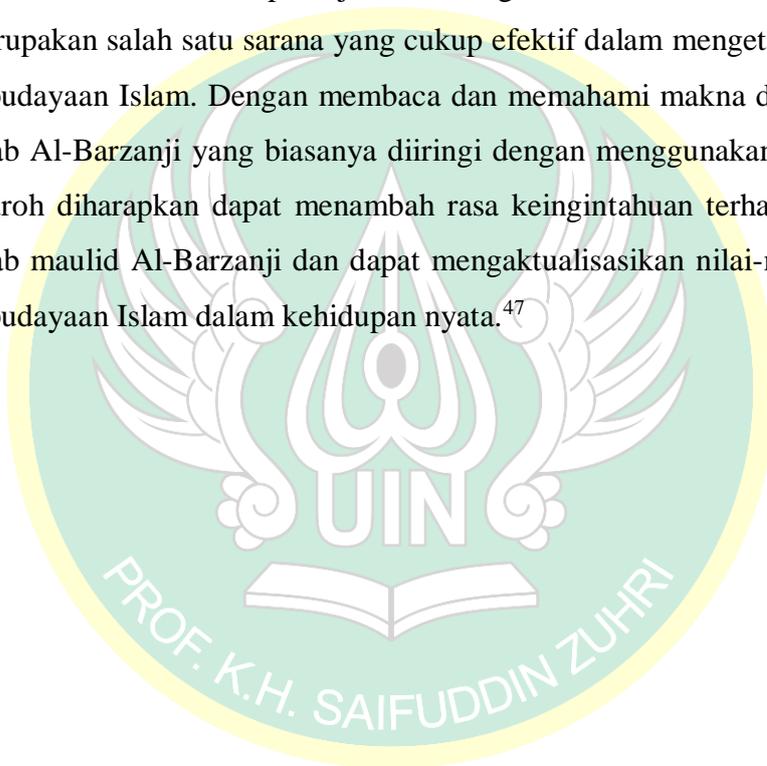
Pembacaan kitab maulid Al-Barzanji yang merupakan salah satu wujud dari kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan berupa pembacaan

---

<sup>46</sup> Miskahuddin dan Zuherni, "Efektivitas Tradisi Barzanji Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi terhadap Masyarakat Kec. Julok Kab. Aceh Timur)", *Substantia: Jurnal Ilmu-ilmu Ushulludidin*, Vol. 23, No. 1, 2021, hlm. 57

Al-Barzanji ini sekarang tidak hanya dilakukan di lingkungan pondok pesantren saja, akan tetapi telah menyeluruh di kalangan masyarakat umum. Dari kegiatan tersebut dapat diambil pelajaran agar dapat menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, dapat meneladani kepribadian dan sifat dari Nabi Muhammad SAW yang penuh kesabaran, kesederhanaan dalam hidup, serta pemaaf terhadap kesalahan orang lain.

Melalui kitab Al-Barzanji yang didalamnya memuat kehidupan sejarah Rasulullah ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber sejarah dan merupakan salah satu sarana yang cukup efektif dalam mengetahui sejarah kebudayaan Islam. Dengan membaca dan memahami makna dari tiap bait kitab Al-Barzanji yang biasanya diiringi dengan menggunakan alat musik hadroh diharapkan dapat menambah rasa keingintahuan terhadap isi dari kitab maulid Al-Barzanji dan dapat mengaktualisasikan nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam dalam kehidupan nyata.<sup>47</sup>



---

<sup>47</sup> Ahmad Maksum, "Interpretasi Sejarah Sebagai Peristiwa dan Masalah Pendidikan", *Al-Turats*, Vol. 9 No. 2, 2015, hlm. 4-6.

### **BAB III**

## **PROFIL PENGARANG DAN KITAB MAULID AL-BARZANJI NATSAR**

Penulis akan mengulas sedikit tentang kitab Maulid Al-Barzanji dan riwayat hidup dari pengarang kitab Maulid Al-Barzanji yang bernama Sayyid Ja'far Ibn Husain Ibn Abdul Karim Ibn Muhammad Ibn Rasul Al-Barzanji.

#### **A. Deskripsi Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Al-Barzanji**

Al-Barzanji yaitu kitab hasil karangan di bidang seni sastra. Di dalamnya berisi sejarah hidup Nabi Muhammad SAW.<sup>48</sup> Biasanya karya sastra ini dibacakan pada acara maulid Nabi ataupun berbagai upacara keagamaan Islam. Kitab Al-Barzanji memuat cerita kehidupan Rasulullah, dari silsilah atau keturunan keluarga, kehidupan masa kanak-kanak, remaja, sampai beliau diangkat sebagai nabi dan rasul. Kitab Al-Barzanji merupakan salah satu kitab yang sangat populer di kalangan umat muslim. Kitab ini adalah kitab karangan yang disusun oleh Syaikh Ja'far Al-Barzanji.

Sebagai salah satu bentuk karya sastra Arab, teks dalam kitab Maulid Al-Barzanji adalah sebuah karya sastra yang berbentuk prosa di dalamnya berisi mengenai sejarah kehidupan Rasulullah SAW yang digambarkan dengan susunan kata yang sangat indah kepada baginda Rasulullah SAW oleh Syaikh Ja'far Al-Barzanji. Karya sastra ini dalam sastra Arab diistilahkan dengan sebutan *Madah Nabawi*, yaitu suatu jenis karya sastra Arab yang memiliki tema keagamaan dimana bentuknya berupa puisi atau prosa yang isinya mengenai pujian kepada Rasulullah. Kitab Maulid Al-Barzanji karangan Syaikh Ja'far ini disambut dengan penuh antusias. Hal ini dibuktikan juga dengan munculnya karya-karya lainnya seperti *Al-Kaukabul Al-Anwar 'Ala Iqdil Jauhar* (yang artinya bintang cemerlang di atas untaian mutiara). Kitab tersebut merupakan karya dari Ja'far bin Isma'il dan merupakan kitab syarah dari kitab Al-Barzanji.

---

<sup>48</sup> Lukmantoro, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji", Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 4

Kemudian ada *Al-Qaulul Munji* (artinya adalah perkataan yang menyelamatkan), sebuah karya yang ditulis oleh Abdullah Muhammad Ulaisy, dan ini juga merupakan kitab syarah dari kitab Al-Barzanji.<sup>49</sup>

Susunan atau untaian kata yang tersusun di dalam kitab Barzanji sangat memukau bagi pembaca dan membuat para pembaca kagum dengan akhlak atau perilaku Rasulullah SAW.<sup>50</sup> Kata “*Barzanji*” dalam kamus besar Bahasa Indonesia memiliki arti isi bacaan puji-pujian yang di dalamnya menceritakan riwayat hidup Nabi Muhammad SAW. Kata “*Barzanji*” asal katanya adalah dari kata Al-Barzanji yaitu nama belakang dari penulis atau pengarang kitab yang untaian kata-katanya terkenal mengandung prosa dan puisi dengan nama lengkapnya Ja’far Al-Barzanji.<sup>51</sup>

Kemudian diberi nama Al-Barzanji sebetulnya juga karena diambil dari tempat asal keturunannya yaitu daerah yang bernama Barzinj (Kurdistan). Nama Al-Barzanji sangat ramai diperbincangkan pada tahun 1920 yaitu ketika Syaikh Mahmud Al-Barzanji memimpin suatu gerakan pemberontakan nasional Kurdi terhadap Inggris dimana waktu itu menguasai negara Irak. Syaikh Al-Barzanji merupakan ulama besar yang terkenal dengan karya-karyanya yang menakjubkan, akhlaknya yang shaleh dan memiliki sikap atau perilaku yang terpuji. Beliau juga merupakan keturunan Rasulullah SAW yaitu dari keluarga Sa’adah Al-Barzanji yang berasal dari daerah Kurdistan atau Irak.<sup>52</sup>

Kitab Al-Barzanji biasanya dibacakan pada peringatan Maulid Nabi. Acara mauludan ini memiliki nilai positif yang dapat kita rasakan manfaatnya sekaligus menanamkan nilai sosial dan juga sebagai sebuah

---

<sup>49</sup> Hasim Ashari, “Tradisi Berzanjen Masyarakat Banyuwangi Kajian Resepsi Sastra terhadap Teks Al-Barzanji”, *Momentum: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Vol. 07, No. 1, 2018, hlm. 133-134

<sup>50</sup> Munawir Abdul Fatah, *Tradisi Orang-Orang NU*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008), hlm. 302

<sup>51</sup> Najamuddin, “Analisis Unsur Intrinsik Kitab Barzanji Karya Ja’far Al-Barzanji (Naskah Diterjemahkan Oleh Abu Ahmad Nadjeh) Perspektif Pondok Pesantren Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram”, *el-Tsaqafah*, Vol. XVII, No. 2, 2018, hlm. 204

<sup>52</sup> Najamuddin, “Analisis Unsur Intrinsik Kitab Barzanji Karya Ja’far Al-Barzanji (Naskah Diterjemahkan Oleh Abu Ahmad Nadjeh) Perspektif Pondok Pesantren Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram”, *el-Tsaqafah*, Vol. XVII, No. 2, 2018, hlm. 204

sarana yang digunakan untuk syi'ar Islam. Mauludan bukan suatu hal yang bid'ah, sebab tradisi pembacaan Barzanji dalam acara maulid Nabi perlu dilestarikan dan dapat menjadi sarana untuk menyampaikan dakwah dengan tidak bertentangan dengan nilai-nilai dalam agama Islam. Sebagai generasi penerus, kita bukan hanya sekedar membacanya saja akan tetapi kita harus bisa lebih dari itu yaitu kita mampu mengambil pelajaran atau makna dari pembacaan kitab Al-Barzanji tersebut yang sangat mengandung nilai berharga dari sejarah kehidupan beliau Nabi Muhammad SAW.

### **B. Isi Kitab Maulid Al-Barzanji**

Secara garis besarnya, kitab Al-Barzanji membahas antara lain:<sup>53</sup>

1. Bab 1. Menceritakan mengenai ungkapan dari penulis atau pengarang dari Kitab maulid Al-Barzanji yaitu Syaikh Ja'far Al-Barzanji.
2. Bab 2. Berisi tentang silsilah Nabi Muhammad SAW.
3. Bab 3. Yaitu menceritakan mengenai tanda-tanda kelahiran Nabi Muhammad SAW.
4. Bab 4. Menceritakan tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW.
5. Bab 5. Menceritakan mengenai kondisi Nabi Muhammad pada saat kelahirannya.
6. Bab 6. Menceritakan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi ketika Nabi Muhammad SAW.
7. Bab 7. Berisi tentang cerita ketika Nabi Muhammad SAW usia bayi.
8. Bab 8. Yaitu ketika masa kanak-kanak Nabi Muhammad.
9. Bab 9. Menceritakan ketika Nabi Muhammad di usia remaja.
10. Bab 10. Yaitu tentang pernikahan Nabi Muhammad bersama Khadijah.
11. Bab 11. Menceritakan tentang peletakan hajar aswad oleh Nabi Muhammad SAW.
12. Bab 12. Diceritakan pengangkatan Nabi Muhammad menjadi seorang Rasul.

---

<sup>53</sup> Abu Ahmad Najieh, "*Terjemah Maulid Al-Barzanji*", (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2018), hlm. 1-134

13. Bab 13. Menceritakan mengenai Nabi Muhammad yang berdakwah menyebarkan agama Islam.
14. Bab 14. Menceritakan perjalanan Nabi Muhammad SAW melakukan Isra' Mi'raj.
15. Bab 15. Isinya menjelaskan mengenai Nabi Muhammad SAW yang menyatakan kerasulannya kepada kaum Quraisy.
16. Bab 16. Tentang hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah.
17. Bab 17. Penjelasan mengenai kepribadian dari Nabi Muhammad SAW.
18. Bab 18. Tentang akhlak yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW, dan yang terakhir
19. Bab 19. Berisi doa atau penutup.

### C. Riwayat Hidup Syaikh Ja'far Al-Barzanji

Syaikh Ja'far Al-Barzanji merupakan seorang ulama dan penulis kitab maulid Al-Barzanji yang lahir di daerah Barzanji atau daerah Kurdistan. Kitab barzanji mempunyai nama asli yaitu *Iqd Al-Jawahir* yang berarti kalung permata.<sup>54</sup> Syaikh Ja'far Al-Barzanji lahir pada hari Kamis di awal bulan Zulhijjah pada tahun 1126 H di Kota Madinah dan beliau wafat pada tahun 1177 H/1766 M di Madinah kemudian dimakamkan di Jannatul Baqi'. Beliau memiliki hubungan atau keterkaitan nasab dengan Ismail bin Musa Al-Kadzim bin Ja'far Ash Shodiq, dan ia merupakan keturunan dari Sayyidina Hasan yaitu cucu dari Rasulullah SAW dari Ali bin Abi Thalib dan istrinya yang merupakan putri Rasulullah yaitu Fatimah Az-Zahra.<sup>55</sup> Syaikh Ja'far bin Hausain bin Abdul Karim al-Barzanji adalah seorang Mufti Syafi'i Madinah dan juga seorang penulis kitab *'Iqd al-Jawahir* yang artinya kalung permata yaitu teks terkenal yang isinya memuat tentang perayaan maulid Nabi.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Emilia Kontesa, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Al-Barzanji Terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji", Skripsi (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 26

<sup>55</sup> Emilia Kontesa, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Al-Barzanji Terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji", Skripsi (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 24

<sup>56</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2013), hlm. 114

Garis keturunan Syaikh Ja'far al-Barzanji yaitu dengan Rasulullah SAW dengan jalurnya Sayyid Husain, nama lengkap dari beliau adalah Sayyid Ja'far ibn Hasan ibn Abdul Karim ibn Muhammad ibn Sayid Rasul ibn Abdul Syed ibn Isa ibn Ali ibn Yusuf ibn Mansur ibn Abdul Aziz ibn Abdullah ibn Ismail ibn Al-Imam Musa Al-Kazim ibn Al-Imam Ja'far As-Sodiq ibn Al-Imam Zainal Abidin ibn Al-Imam Husain ibn Sayyidina Ali r.a. dan Sayyidatina Fatimah binti Rasulullah SAW.<sup>57</sup> Keluarga keturunan Al-Barzanji ialah keluarga keturunan para ulama yang memiliki kedudukan yang mulia di tengah-tengah masyarakat. Para penduduk Syahrzur sangat menghormati dan memuliakannya, sehingga setelah mereka wafat makam keluarga Al-Barzanji ramai dikunjungi para peziarah.<sup>58</sup>

Menurut Imam Al Murodi, beliau menyifati Syaikh Al-Barzanji dengan orang yang bermadzhab syafi'i. Al-Barzanji juga merupakan seorang pendidik atau guru yang sangat memiliki keutamaan ilmu, ahli fatwa, dan juga ahli dalam ibadah. Syaikh Al-Barzanji merupakan orang yang hebat dan menjadi salah satu pemimpin dengan madzhab syafi'iyah di kota Madinah.

Pada kehidupan masa kecilnya, Syaikh Ja'far Al-Barzanji telah belajar tentang Al-Qur'an dengan gurunya yaitu Syaikh Yamani, kemudian beliau belajar mengenai ilmu tajwid dan juga memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan Syaikh Yusuf As-So'idi dan Syaikh Syamsudin Al-Misri. Berikut ini guru-guru dari Ja'far Al-Barzanji dalam ilmu agama dan syariat:<sup>59</sup>

1. Syaikh Abdul Karim Haidar Al-Barzanji
2. Syaikh Yusuf Al-Kurdi

---

<sup>57</sup> Rara Zarary, "Kisah di Balik Lahirnya Kitab Barzanji", <https://www.google.com/amp/s/tebuieng.online/kisah-dibalik-lahirnya-kitab-barzanji/%3famp=1>, 2018, diakses 03 Desember 2021 pukul 20.20

<sup>58</sup> Abdul Basit Samat, dkk, "History and Contribution Of Barzanji and Marhaban Practices In The Main Councils Of Society", *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari*, Vol. 9, No. 1, 2015, hlm. 124

<sup>59</sup> Hayaturrohman, dkk, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji", *Mozaic Islam Nusantara*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 46

### 3. Sayyid Athiyatullah Al-Hindi

Setelahnya, Ja'far Al-Barzanji kemudian menetap di kota Makkah yaitu selama lima tahun. Pada saat beliau berada di Makkah, disana beliau belajar kepada para ulama terkemuka, diantaranya yaitu:

1. Syaikh Athaallah ibn Ahmad Al-Azhari
2. Syaikh Abdul Wahab At-Tanthowi Al-Ahmadi
3. Syaikh Ahmad Al-Asybuli

Beliau kemudian melanjutkan pendidikannya dengan belajar ilmu akal (logika) dan juga ilmu naqli (riwayat) kepada guru-guru dan guru tersebut merupakan ulama di Masjid Nabawi. Pada saat usia beliau tiga puluh satu tahun, beliau mengajar di Masjid Nabawi dengan pelajarannya yaitu hadits, tafsir, fiqh, ushul fiqh, sejarah Rasulullah, hukum, mantiq, nahwu shorof, ilmu bayan, ilmu ma'ani, filsafat, tulis menulis, berhitung, ilmu sosial, teknologi, juga ilmu bahasa.<sup>60</sup> Selain keilmuan dari Syaikh Ja'far Al-Barzanji yang sangat luar biasa tersebut, beliau juga sangat dikagumi karena kemakbulan doanya. Pada masa itu sedang terjadi musim kemarau yang melanda Kota Madinah, kemudian para penduduk di kota tersebut sering meminta bantuan beliau untuk berdoa supaya hujan segera turun. Setelah itu beliau berdoa hingga kemudian akhirnya hujan turun di kota Madinah selama kurun waktu satu minggu.<sup>61</sup>

Syaikh Al-Barzanji merupakan sosok ulama yang menciptakan kitab Maulid Al-Barzanji. Kitab tersebut sangat terkenal dan populer di kalangan umat Islam di dunia baik di wilayah Timur dan Barat. Penulisan kitab maulid Al-Barzanji bertujuan untuk meningkatkan kecintaan kita kepada Rasulullah SAW dan agar senantiasa kita dapat mencontoh dan juga dapat meneladani sikap kepribadiannya.

---

<sup>60</sup> Muhammad Miftakhuddin, "Nilai-Nilai Pendidikan Moral Menurut Syekh Ja'far Al-Barzanji (Studi Analisis Tentang Kitab Al-Barzanji), Skripsi (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016), hlm. 14-15

<sup>61</sup> Sukron Muchlis, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far bin Hasan Al-Barzanji", Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 72

Seperti yang telah dijelaskan di dalam Surat Al-Ahزاب ayat 21, yang artinya: *“Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”*.<sup>62</sup>

Salah satu karya dari Syaikh Ja'far Al-Barzanji yang terkenal adalah kitab Maulid Al-Barzanji. Kitab karangan beliau menjadi salah satu kitab yang sangat populer dan dihafalkan. Biasanya dibacakan ketika acara maulid Nabi maupun acara keagamaan lainnya. Selain kitab Maulid Al-Barzanji, Syaikh Ja'far Al-Barzanji juga memiliki karya lain yang jumlahnya tidak sedikit. Antara lain *Syawahid Al-Ghufran 'Ala Jaliy Al-Ahzan fi Fadhail Ramadhan, Taj Al-Ibtihaj 'Ala Dhau', dan Mashabihul Ghurur 'Ala Jaliyyil Qadr*. Beliau juga menulis sebuah kitab manaqib, dimana kitab tersebut didalamnya menceritakan tentang perjalanan hidup Syaikh Ja'far Al-Barzanji yaitu *Ar-Raudh Al-Athar fi Manaqib As-Sayyid Ja'far* selain yang telah disebutkan tersebut, beliau juga menulis kitab Diba'an yang di dalamnya berisi pujian dan sanjungan kepada Nabi Agung Muhammad SAW.<sup>63</sup>

Seperti yang telah dijelaskan di atas mengenai Kitab Maulid Al-Barzanji yang merupakan kitab karangan dari Syaikh Ja'far bahwasannya kitab tersebut menjelaskan mengenai riwayat hidup Nabi Muhammad SAW. Pembacaan kitab tersebut biasanya diiringi dengan kasidah dan hal tersebut sangat menarik perhatian bagi seseorang yang membaca ataupun yang mendengarkannya. Itu adalah salah satu bentuk daya tarik agar masyarakat dapat membacanya apalagi dapat memahami isi dari kitab Maulid Al-Barzanji.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Sukron Muchlis, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far bin Hasan Al-Barzanji”, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 15

<sup>63</sup> M. Arif Rohman Hakim, “Aktivitas Dakwah Syaikh Abdul Qodir Al-Jaelani Dalam Kitab Lujanu Ad-Dain Karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji”, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2018), hlm. 65

<sup>64</sup> Hayaturrohman, dkk, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji”, *Mozaic Islam Nusantara*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 47

## BAB IV

### MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM KITAB MAULID AL-BARZANJI NATSAR KARYA SYAIKH AL-BARZANJI

#### A. Materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kitab Maulid Al-Barzanji

Hasil analisis materi sejarah kebudayaan Islam dalam kitab maulid al-Barzanji karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Silsilah Keturunan/Nasab Nabi Muhammad Saw

Berdasarkan kegiatan analisis yang penulis lakukan, sejarah merupakan suatu catatan peristiwa penting yang terjadi pada suatu waktu, dan materi sejarah kebudayaan Islam mengenai silsilah keturunan Nabi Muhammad Saw terdapat pada bait 1-9, sebagai berikut:<sup>65</sup>

وَبَعْدُ فَأَقُولُ هُوَ سَيِّدُ نَامِحَمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَاسْمُهُ شَيْبَةُ الْحَمْدِ حُمِدَتْ  
خِصَالُهُ اسْتَبِيَّتُهُ

*“Waba’du, maka saya katakan: Beliau adalah Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib, dan disebut orang juga dengan Syaibatul hamdi, yang terpuji budi pekertinya yang luhur”.*

إِبْنِ هَاشِمٍ وَاسْمُهُ عَمْرُو بْنُ عَبْدِ مَنَاةٍ وَاسْمُهُ الْمُعْبِرَةُ الَّذِي يَنْتَمِي إِلَى تَقَاءِ لُغْلِيَاهُ

*“Bin Hasyim dan juga bernama ‘Amr bin Abdi Manaf dan juga bernama Mughirah yang senantiasa bertambah-tambah ketinggian derajatnya”.*

إِبْنِ قُصَيِّ وَاسْمُهُ مَجْمَعٌ سُمِّيَ بِقُصَيِّ لِنَقَا صِيهِ فِي بِلَادِ قُضَاعَةَ الْقَصِيَّةِ

*“Bin Qushayyi dan juga dipanggil orang dengan Mujammi’. Dan dia disebut Qushayyi, karena jauhnya berkelana di tanah Qudla’ah yang terpencil dari kota Makkah”.*

إِبْنِ كِلَابٍ وَاسْمُهُ حَكِيمٌ بْنُ مَرَّةَ بْنِ كَعْبِ بْنِ لُؤَءِيِّ بْنِ غَالِبِ بْنِ فِهْرِ وَاسْمُهُ قُرَيْشٌ  
وَالْيَهُ تَنْسَبُ الْبَطُونُ الْقُرَشِيَّةُ

*“Bin Killab dan juga dipanggil Hakim bin Murrah, bin Ka’ab bin Luayyi, bin Ghalib, bin Fihri dan disebut orang dengan nama Quraisy. Dan dengan nama Quraisy itulah, kemudian keturunan Fihri dinamakan suku Quraisy”.*

---

<sup>65</sup> Abu Achmad Najieh, *Terjemah Maulid Al-Barzanji*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2018), hlm. 7-10

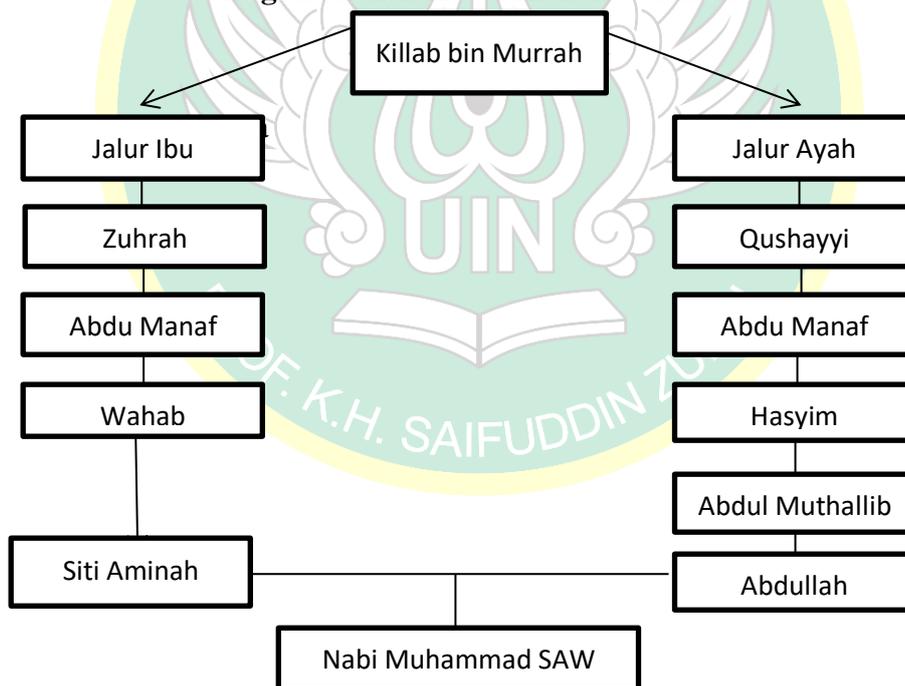
إِبْنِ مَالِكِ ابْنِ النَّضْرِ بْنِ كِنَانَةَ بْنِ حُرَيْمَةَ بْنِ مُدْرِكَةَ ابْنِ الْيَاسِ وَهُوَ أَوَّلُ مَنْ أَهْدَى  
الْبُدْنَ إِلَى الرَّحَابِ الْحَرَمِيَّةِ

“Bin Malik, bin Nadir, bin Kinanah, bin Mudrikah bin Ilyas, dialah yang pertama menghadihkan unta yang disembelih di bumi haram kota Makkah”.

Dari kutipan teks atau bait di atas dapat diketahui bahwa jalur nasab keturunan Nabi Muhammad Saw adalah sebagai berikut: Nabi Muhammad saw bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdu Manaf bin Qushayi bin Kilab bin Fihri bin Lu'ay bin Murrarah bin Malik bin Nadir bin Kinanah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan.<sup>66</sup>

Agar lebih mudah perhatikan bagan berikut:

#### Bagan Silsilah Keturunan Rasulullah



<sup>66</sup> Abu Achmad Najieh, *Terjemah Maulid Al-Barzanji*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2018), hlm. 7-10.

Bait diatas yang terdapat dalam kitab maulid al-Barzanji tersebut menjelaskan mengenai nasab atau garis keturunan dari Nabi Muhammad saw yang kita kenal selama ini dan disepakati oleh para ulama. Namun, disebutkan juga dalam kitab al-barzanji bahwa Nabi Muhammad memiliki garis keturunan sampai kepada Al-Khalil Ibrahim as. Akan tetapi hal tersebut sebelumnya masih menjadi silang pendapat dari para ulama, kemudian menyepakati bahwa dari Adnan itu secara langsung merupakan keturunan dari nabi Ismail as bin Khalilullah Ibrahim as.<sup>67</sup> Jalur keturunan Nabi Muhammad SAW dari jalur ayah dan ibu bertemu di Killab bin Murrah, kemudian sampai kepada Nabi Ibrahim as. Jadi, dapat kita pahami bahwa Allah swt memilih garis keturunan Nabi Muhammad saw dari keturunan kabilah-kabilah yang paling bersih dan suci.

Dapat dipahami bahwa nasab atau jalur keturunan dan dapat juga disebut silsilah keturunan memiliki arti hubungan darah antara satu orang dengan orang yang lainnya. Nasab juga menunjuk pada hubungan keluarga yang sangat erat, misalnya hubungan anak dengan orang tua, dan seterusnya.<sup>68</sup>

Nabi Muhammad merupakan keturunan dari suku Quraisy yaitu dari Bani Hasyim. Suku Quraisy merupakan suku yang dihormati dan dimuliakan oleh kaum atau suku lainnya karena kakek Nabi Muhammad yaitu Abdul Mutthalib merupakan seseorang yang terpandang di negeri Mekkah dan juga penguasa Mekkah pada masanya. Beliau yaitu Nabi Muhammad saw lahir dari seorang ibu yang bernama Aminah binti Wahab dari keturunan Bani Zuhrah. Semenjak beliau lahir, ia tidak pernah bertemu ataupun melihat ayahnya yaitu yang bernama Abdullah, karena ayahnya meninggal ketika Nabi Muhammad masih di dalam

---

<sup>67</sup> Ahmad Rifai, "Hubungan Al-Nasharah dan Muslim Pada Masa Rasulullah SAW (Tinjauan Sosio Historis)", Tesis, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018), hlm. 33

<sup>68</sup> Abu Yazid Adnan Quthny and Ahmad Muzakki, "Urgensi Nasab Dalam Islam Dan Silsilah Nasab Habaib Di Indonesia", *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam*, 7.2 (2021), 131–51.

kandungan yang saat itu berusia dua bulan. Abdullah wafat ketika melakukan perjalanan untuk berdagang ke Yasrib.

Sebagai masyarakat muslim dan meyakini bahwa Nabi Muhammad Saw merupakan Rasul yang diutus oleh Allah untuk menyiarkan agama Islam di muka bumi, maka kita sebagai umatnya mengetahui bagaimana jalur nasab Nabi Muhammad Saw seperti yang telah disampaikan di atas. Dengan mempelajari silsilah Rasulullah Muhammad Saw berarti kita juga mengimani rukun iman yang ke-4, yaitu iman kepada Nabi dan Rasul. Dalam kisah ini mengandung pesan agar kita senantiasa untuk mengetahui dan menjaga silsilah keturunan atau nasab. Mengetahui nasab Nabi Muhammad SAW merupakan suatu keharusan bagi seorang muslim, dan Nabi Muhammad Saw diutus oleh Allah SWT untuk menyiarkan kepada manusia agama yang benar yaitu Islam. Selain itu, dengan mempelajari dan mengetahui tentang nasab atau silsilah keturunan untuk kita saling mengenal antara satu dan yang lainnya.

## 2. Masa Kecil Hingga Remaja Nabi Muhammad Saw

Setelah dilakukannya analisis oleh penulis, materi sejarah kebudayaan Islam tentang masa kecil Nabi Muhammad SAW terdapat pada bab IX kitab maulid Al-Barzanji bait ke-1, 5, 8, 9, dan 12 sebagai berikut:

وَلَمَّا بَلَغَ عَلَيْهِ الصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ أَرْبَعَ سِنِينَ خَرَجَتْ بِهِ أُمُّهُ إِلَى الْمَدِينَةِ النَّبَوِيَّةِ

*“Ketika Beliau saw telah berusia empat tahun, beliau dibawa oleh ibunya ke Madinah”.*<sup>69</sup>

Berbicara mengenai perjalanan hidup dari Nabi Muhammad saw memang sangat menarik untuk dibahas karena penuh cerita dan keistimewaan. Ketika nabi Muhammad berusia 4 tahun, beliau dibawa oleh ibunya untuk pergi berziarah ke makam ayahnya di kota Madinah. Akan tetapi saat masih dalam perjalanan menuju makam dan saat itu

<sup>69</sup> Abu Achmad Najieh, *Terjemah Maulid Al-Barzanji*, Cetakan Ke-2, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2018).

mereka sampai di kampung Abwa', ibu beliau wafat dikarenakan sakit.<sup>70</sup>

وَأَدَخَلْتُهُ عَلَى جَدِّهِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَضَمَّهُ إِلَيْهِ وَرَقَّ لَهُ وَأَعْلَى رُقِيَّهٖ

*“Sesampainya di Makkah, Beliau saw diserahkan kepada kakeknya, Abdul Muthalib. Abdul Muthalib menerimanya dengan rasa penuh kasih sayang dan dijaga keluhuran pribadinya”.*

Setelah meninggalnya Siti Aminah, Nabi Muhammad akhirnya diasuh oleh kakeknya yaitu Abdul Muthalib. Abdul Muthalib merupakan ketua atau pimpinan dari Bani Hasyim. Selama dua tahun Muhammad hidup bersama dengan kakeknya dan tepat di usia 8 tahun Abdul Muthalib meninggal dunia.

وَلَمَّا أُيْحِتْ بِفَنَاءِ جَدِّهِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ مَطَايَا الْمَنِيَّةِ

*“Dan tatkala Beliau saw sudah ditinggal mati oleh Abdul Muthallib”.*

كَفَّلَهُ عَمُّهُ أَبُو طَالِبٍ شَقِيقُ أَبِيهِ عَبْدِ اللَّهِ

*“Maka Beliau saw diasuh oleh pamannya Abu Thalib, yaitu adik dari ayahnya, yang bernama Abdullah”.*

وَلَمَّا بَلَغَ اثْنَيْ عَشَرَ سَنَةً رَحَلَ بِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَمُّهُ إِلَى الْبِلَادِ الشَّامِيَّةِ

*“Ketika Beliau saw berumur dua belas tahun, maka beliau diajak pamannya berangkat ke negara Syam”.*

Sejak saat itu akhirnya Nabi Muhammad tinggal bersama pamannya yaitu Abu Thalib. Beliau merupakan adik dari ayah Nabi Muhammad dan ia adalah seorang pemimpin suku Quraisy yang sangat dihormati. Hidup bersama dengan pamannya, banyak sekali pengalaman hidup yang dirasakan oleh Nabi Muhammad pada masa kanak-kanaknya. Di usianya yang masih sangat muda, beliau belajar banyak hal, salah satunya yaitu beliau ikut pamannya menggembala

<sup>70</sup> Kori Lilie Muslim and Tomi Hendra, "Sejarah Dan Strategi Nabi Muhammad SAW Di Makkah", *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 9.18 (2019).

kambing. Selain itu, Nabi Muhammad juga dikenal oleh penduduk sekitar sebagai anak yang ramah dan jujur.

Ketika Muhammad berusia 12 tahun, dia dibawa oleh pamannya berdagang ke Syiria atau terkenal dengan kota Syam. Itu merupakan kedua kalinya beliau pergi ke Syam bersama dengan Abu Thalib dan hal tersebut merupakan perjalanan yang menambah pengalaman baru bagi kehidupannya, karena disana beliau menyaksikan sendiri penderitaan, perselisihan, kejahatan-kejahatan yang dialami oleh orang-orang disana.

Setelah melihat uraian atau penjelasan di atas yaitu mengenai kehidupan pada masa kanak-kanak Nabi adalah hal yang sangat luar biasa kisahnya. Kehidupan beliau sejak di masa kandungan hingga masa anak-anak dan remaja merupakan perjalanan sejarah yang amat sangat penuh perjuangan. Nabi Muhammad adalah seseorang yang tegar menghadapi segala macam ujian, dari sejak beliau masih berada di kandungan ibunya, beliau ditinggal oleh ayahnya karena sakit. Ketika beliau lahir dan kemudian diasuh kurang lebihnya selama 4 tahun dan juga disusui oleh Halimah sejak usianya 5 bulan. Setelah itu beliau dikembalikan kepada ibunya, lalu ketika usianya 6 tahun beliau diajak berziarah ke makam ayahnya, namun takdir berkata lain, Nabi Muhammad saw ditinggal wafat oleh sang ibu ketika dalam perjalanan. Bukan hal yang mudah bagi kita ditinggalkan oleh orang tua disaat usianya yang masih sangat muda.<sup>71</sup>

Banyak pelajaran hidup yang diterima oleh beliau dari sejarah kehidupannya. Nabi Muhammad SAW mengajarkan dan memberikan contoh kepada kita untuk selalu sabar dalam menghadapi cobaan, pantang menyerah, dan selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik, bukan hanya kepada dirinya tetapi kepada orang lain di sekelilingnya. Oleh karena itu, hal tersebut dapat kita jadikan sebuah pedoman serta

---

<sup>71</sup> Muhammad Rais Amin, "Sejarah Kehidupan Nabi Muhammad dan Kemenangan Umat Islam", *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol. 9, No. 2, 2017, hlm. 551

nilai-nilai sejarahnya juga dapat kita bagikan kepada orang-orang di sekeliling kita.

### 3. Nabi Muhammad Saw Ketika Berusia Dewasa

Setelah dilakukannya analisis oleh penulis, materi sejarah kebudayaan Islam tentang Nabi Muhammad SAW ketika berusia 25 tahun, penulis mengambil pada bait ke-1, bait ke-2, dan bait ke-16 sebagai berikut:

وَلَمَّا بَلَغَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْسًا وَعِشْرِينَ سَنَةً وَسَافَرَ إِلَى بُصْرَى فِي  
تِجَارَةِ لِحْدِجَةَ الْفَتِيَّةِ

*“Ketika beliau saw genap berusia dua puluh lima tahun, maka beliau pergi berdagang ke negeri Syam, untuk memperdagangkan dagangan Khadijah.”<sup>72</sup>*

وَمَعَهُ غُلَامٌ مَيْسَرَةٌ يَخْدُمُهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ وَيَقُومُ بِمَا عَنَاهُ

*“Beliau disertai pembantu siti Khadijah yang bernama Maisarah untuk membantu pekerjaannya selama dalam perjalanan dan selama berada di negeri Syam.”*

Pada saat Nabi Muhammad berusia dua puluh lima tahun, beliau melakukan perjalanan ke kota Syam untuk berdagang. Dagangan tersebut adalah milik seorang perempuan kaya raya dan juga seorang janda yang bernama Siti Khadijah. Sebelumnya Khadijah memerintahkan seseorang kepercayaannya untuk menjual barang dagangannya yaitu Maisarah. Khadijah yang mendengar mengenai kepribadian Nabi Muhammad yang baik akhlaknya serta memiliki sikap yang jujur, maka hal tersebut sangat menarik perhatian Khadijah. Kemudian Khadijah menawarkan kepada Nabi Muhammad untuk berdagang dan beliau pun menerima tawaran tersebut. Selama melakukan perjalanan untuk berdagang ke kota Syam, beliau ditemani oleh Maisarah. Dalam kegiatan berdagang tersebut, beliau memperoleh

---

<sup>72</sup> Najieh.

keuntungan yang sangat besar dan berlipat ganda. Khadijah merasa sangat senang dengan pencapaian tersebut.<sup>73</sup>

فَخَطَبَتْهُ لِنَفْسِهَا لِتَشْتُمَّ مِنَ الْإِيمَانِ بِهِ طِيبَ رِيَاءِهِ

*“Kemudian Khadijah melamarkan dirinya, dengan maksud agar ia dapat merasakan bau iman dan kesegarannya.”*

Bagaimana tidak seorang Khadijah sangatlah kagum dengan seorang laki-laki yang berkepribadian baik dengan memiliki akhlak yang mulia dan juga jujur seperti Muhammad saw. Meskipun banyak yang mengejar Khadijah dari orang-orang keturunan Quraisy namun ia tolak karena tahu bahwa mereka hanya ingin menguasai kekayaannya saja. Khadijah merupakan putri dari Khuwailid atau Khadijah binti Khuwailid. Namun, berbeda ketika Khadijah bertemu dengan Nabi Muhammad karena membantunya untuk berdagang dan memperoleh keuntungan yang berlipat ganda. Tetapi bukan karena hal tersebut, melainkan tentang kepribadian Muhammad sendiri yang selama ini Khadijah cari.

Lalu, Khadijah melamar Nabi yang ketika itu beliau berusia 25 tahun dan Khadijah berusia 40 tahun. Sebelumnya, Khadijah menceritakan seluruh isi hatinya mengenai keinginannya untuk melamar Nabi Muhammad saw yaitu kepada sahabatnya yang bernama nafisah binti munabbih.<sup>74</sup>

Dari penjelasan di atas banyak nilai sejarah ketika Nabi Muhammad SAW berusia 25 tahun, tentang bagaimana perjuangan beliau ketika bekerja kepada Khadijah yaitu dengan berdagang. Beliau dipercaya oleh Khadijah untuk menjual barang dagangannya ke wilayah Syam dan ternyata sangat laku dan mendapat keuntungan besar. Nabi Muhammad SAW selalu menerapkan sikap jujur, adil,

<sup>73</sup>Ainal Mardhiah, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Peringatan Kelahiran Nabi Muhammad SAW", *Jurnal Mudarrisuna*, 4.2 (2014), hlm. 223.

<sup>74</sup>Muhammad Al-Ghazali, *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad*, Edisi IV (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 79.

bertanggung jawab, serta selalu menepati janji dalam berdagang, sehingga banyak para pelanggan yang terus berdatangan untuk berbelanja kepada beliau. Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan berbagai etika dalam berbisnis, antara lain kejujuran. Beliau selalu mengajarkan untuk jujur dalam berdagang, tidak boleh menipu orang lain atau mengurangi jumlah timbangan atau takaran, dan bersaing secara sehat.<sup>75</sup>

Dari cerita sejarah di atas menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW memiliki suri tauladan yang baik dan patut untuk kita contoh dalam kehidupan sehari-hari, dan dengan mengetahui sejarah, kita dapat mengambil manfaat atau pembelajarannya. Hal tersebut adalah bentuk belajar dari sejarah, bahwa dengan akhlak yang baik dapat membawa kita ke jalan yang baik pula.

#### 4. Nabi Muhammad Saw Diangkat Menjadi Rasul

Penulis melakukan analisis bahwa materi sejarah kebudayaan Islam terkait pengangkatannya menjadi Rasul yakni terdapat pada bait ke-1 dan 2, sebagai berikut:

وَلَمَّا كَمُلَ لَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعُونَ سَنَةً عَلَى أَوْفَى الْأَقْفِ وَالْإِدْوَى الْعَالِمِيَّةِ

*“Ketika usia Beliau saw genap empat puluh tahun, dengan mengikuti Qaul ‘ulama ahli sejarah”.*

بَعَثَهُ اللَّهُ تَعَالَى لِلْعَالَمِينَ بِبَشِيرٍ وَنَذِيرٍ فَعَمَّهُمْ بِرُحْمَاهُ

*“Maka Allah Ta’ala mengangkat Beliau menjadi Rasul-Nya sebagai pembawa berita gembira dan pembawa peringatan, dengan maksud untuk umat seluruh alam”.*

Bait diatas menjelaskan bahwa ketika Nabi Muhammad memasuki usia 40 tahun, hal tersebut merupakan usia awal kematangan dan ada juga yang berpendapat bahwa pada usia tersebut para rasul diangkat menjadi rasul oleh Allah swt. Mulai muncul atau nampak pada diri beliau tanda-tanda nubuwah dari balik kehidupannya. Pada saat itu

<sup>75</sup> Syahdanur, "Selling Skill; Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam Dalam Menjual", *Jurnal Ekonomi KIAT*, 26.2 (2015).

beliau mengalami mimpi yaitu berlangsung selama kurang lebih enam bulan. Di dalam mimpi itu beliau melihat fajar subuh yang menyingsing. Beliau ketika di usia tersebut pergi ke salah satu gua, yaitu gua hira untuk mengasingkan diri atau berkhawat mencari sebuah petunjuk kebenaran. Nabi Muhammad merupakan nabi dan rasul terakhir di bumi ini. Allah SWT mempercayakan kepada beliau sebagai pembawa berita gembira dan pembawa peringatan bagi seluruh alam semesta.

### 5. Nabi Muhammad Saw Menerima Wahyu

Penerimaan wahyu oleh Nabi Muhammad SAW termasuk dalam salah satu materi sejarah kebudayaan Islam yang harus diketahui oleh umat muslim dan hal ini sering muncul dalam kegiatan ceramah, pembelajaran, dan sebagainya. Nabi Muhammad SAW menerima wahyu yang pertama yaitu Q.S. Al-‘Alaq ayat 1-5. Sejarah merupakan pencatatan peristiwa-peristiwa pada masa lampau pada waktu tertentu. Begitu pula Rasulullah dalam menerima wahyu Allah Swt pasti mengalami suatu peristiwa yang luar biasa. Sebelum wahyu diterima oleh Rasulullah, beliau berkhawat di gua hira untuk menguatkan diri menghadapi malaikat Jibril menyampaikan wahyunya. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis, materi tersebut terdapat pada bait ke-16 dan 17, sebagai berikut:

وَحُبِّبَ إِلَيْهِ الْخَلَاءُ فَكَانَ يَتَعَبَّدُ بِجِزَاءِ اللَّيْلِ لِلَّيْلِ الْعَدَدِيَّةِ

*“Dalam pada itu, beliau saw memang senang bersunyi diri, sedangkan tempat peribadatannya adalah gua hira, sampai bermalam-malam lamanya.”*

فَكَانَ لِنُبُوتِهِ فِي تَقَدُّمِ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ شَاهِدٌ عَلَى أَنَّ لَهَا السَّابِقِيَّةَ

*“Wahyu pertama yang mendahuluinya adalah surat Al-‘Alaq.”<sup>76</sup>*

Surat al-Alaq ayat 1-5 merupakan wahyu yang turun pertama kali yang diterima oleh Nabi Muhammad saw di gua hira melalui malaikat Jibril. Pada suatu malam dan itu bertepatan pada bulan ramadhan dan bertepatan pada hari senin yaitu tanggal 17 ramadhan,

<sup>76</sup> Najieh.

malaikat Jibril kemudian menampakkan dirinya kepada Muhammad dan dia berkata “Bacalah!”, Muhammad lalu menjawab bahwa beliau tidak dapat membacanya. Hingga tiga kali malaikat jibril mengulanginya agar beliau membacanya yaitu surat al-‘alaq ayat 1-5 yang berbunyi:<sup>77</sup>

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . إقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

*“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui mereka.” (Q.S. Al-Alaq: 1-5)*

Wahyu pertama tersebut turun di kota Makkah. Masyarakat Arab pada saat masa sebelum dan masa ketika wahyu pertama itu turun sering disebut dengan masyarakat jahiliyah. Secara istilah, jahiliyah memiliki arti bodoh atau tidak mengetahui dan tidak mempunyai pengetahuan. Namun, pada realitasnya secara faktual pada masa itu masyarakat Arab bukan sebagai masyarakat yang bodoh mengenai ilmu pengetahuan, justru masyarakat pada saat itu menciptakan karya seni baik seni sastra ataupun syair yang sangat berkembang pesat. Selain itu, mereka juga sudah banyak mengetahui atau mampu untuk membaca dan menulis. Jadi, yang dimaksud jahiliyah adalah masyarakat yang tingkat akidah dan akhlakunya yang masih sangat rendah. Perilaku mereka banyak yang tidak manusiawi atau menyimpang, diantaranya adalah mereka mengubur bayi perempuan yang baru lahir secara hidup-hidup karena mereka menganggap bahwa membawa sial, hal tersebut sangatlah salah, bagaimanapun anak yang lahir baik laki-laki maupun

<sup>77</sup> Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, ed. by Yasir Maqosid, Cet. 1 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hlm. 63.

perempuan adalah rezeki dari Allah Swt. Selain itu masyarakat Arab jahiliyah juga gemar melakukan peperangan dan perbudakan.<sup>78</sup>

Dalam ajaran agama Islam, orang yang memiliki ilmu akan memperoleh derajat lebih tinggi dan sangat mulia. Sebab, dari turunnya wahyu yang pertama tersebut kita diperintahkan untuk belajar mencari ilmu. Seperti dalam ayat pertamanya yang berbunyi *اقْرَأْ* yang artinya “bacalah”, dan memiliki arti perintah untuk kita membaca, baik membaca ayat-ayat, materi, dan sumber ilmu pengetahuan lainnya. Dengan turunnya wahyu pertama yaitu surat al-Alaq 1-5, Allah menampakkan kekuasaannya dan mengajarkan ilmu serta memberikan tanda bahwa Allah Swt itu memiliki ilmu. Ilmu adalah sesuatu yang kedudukannya sangat mulia di hadapan Allah. Dengan membaca kita dapat mengetahui hal yang sebelumnya kita belum ketahui. Ketika Allah menurunkan wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad Saw adalah dengan membaca padahal realitasnya kondisi pada saat itu beliau tidak dapat membaca dan juga menulis. Ternyata dari hal tersebut, Allah Swt memiliki tujuan yaitu agar Nabi Muhammad Saw dapat mempersiapkan diri untuk wahyu-wahyu yang akan datang berikutnya dan wahyu tersebut menjadi saksi pengangkatan Nabi Muhammad saw menjadi Rasul.<sup>79</sup>

## 6. Nabi Muhammad Saw Menyampaikan Dakwah

Setelah menerima wahyu, tugas Nabi Muhammad selanjutnya adalah untuk menyampaikan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT yaitu menyebarkan ajaran agama Islam, dan beliau menempuhnya melalui jalan berdakwah. Perjalanan kisah Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan dakwahnya adalah bagian dari materi sejarah kebudayaan Islam. Dan berdasarkan analisis penulis, hal tersebut terdapat pada bait ke-7 dan bait ke-8, sebagai berikut:

---

<sup>78</sup> Siti Rohmatul Ummah, ‘Relevansi Perintah Iqra’ Pada Wahyu Pertama Bagi Masyarakat Modern’, *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 12.1 (2017), 21–37.

<sup>79</sup> Ummah.

وَمَا زَلَّتْ عِبَادَتُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ مَخُوفَةً

“Pada waktu itu, Beliau saw dan para sahabat masih sembunyi-sembunyi dalam menjalankan ibadahnya.”<sup>80</sup>

حَتَّى أَنْزَلَتْ عَلَيْهِ فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ فَجَهَرَ بِدُعَاءِ الْخَلْقِ إِلَى اللَّهِ

“Sehingga turun ayat surat Al-Hijr, ayat 94, barulah Beliau saw bangkit menyeru umat dengan terang-terangan agar beriman kepada Allah.”<sup>81</sup>

Dari kedua bait diatas dapat kita peroleh informasi yakni mengenai materi sejarah dakwah Rasulullah saw yaitu dengan tujuan untuk masyarakat Arab saat itu meninggalkan segala hal yang berkaitan dengan kejahiliyahan. Rasulullah menjalankan misi dakwahnya agar mereka dapat meyakini kebenaran ajaran agama Islam yang selanjutnya untuk diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari. Rasulullah menggunakan strategi dakwah yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan secara terang-terangan. Rasulullah saw melakukan dakwah menyerukan ajaran agama Islam baik di kota Makkah dan kota Madinah.

Dalam mengembangkan kegiatan dakwahnya untuk menyerukan agama Islam, Rasulullah memiliki berbagai strategi yang akan digunakan dalam mengembangkan misi dakwahnya di Makkah, salah satunya yaitu dengan melakukan pendekatan secara personal atau perorangan. Rasulullah Muhammad Saw tidak melakukannya secara sembarangan tetapi beliau mengajak orang-orang yang memang akan menjadi asal mula kader-kader dakwah yang nantinya dapat membantu untuk menyampaikan ajaran Islam. Dengan strategi tersebut muncullah orang-orang yang pertama kali masuk Islam, diantaranya adalah Khadijah binti Khuwailid, Zaid bin Haritsah, Ali bin Abi Thalib, Abu Bakar Ash-Shiddiq.<sup>82</sup>

<sup>80</sup> Najieh.

<sup>81</sup> Najieh.

<sup>82</sup> M. Fathir Ma'ruf Nurasyakim, "Strategi Rasulullah Dalam Pengembangan Dakwah Pada Periode Makkah", *Jurnal At-Taujih*, 2.1 (2019), 109–21.

a) Dakwah Rasulullah Saw Secara Sembunyi-sembunyi

Dakwah secara sembunyi-sembunyi yang dilakukan oleh Rasulullah dimulai sejak Beliau menerima wahyu yang pertama yaitu surat Al-Alaq 1-5. Namun Beliau tidak langsung menyampaikan atau menyiarkan agama Islam. Ketika Rasulullah menerima wahyu untuk melakukan dan menyebarkan agama Islam yaitu dalam surat Al-Mudatsir ayat 1-7, maka sejak saat itu Rasulullah melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi.<sup>83</sup>

Dengan adanya perintah Allah Swt yaitu mengutus Rasulullah untuk menyerukan agama Islam, maka beliau menggunakan strategi dengan berdakwah. Awal mulanya Rasulullah melakukannya secara sembunyi-sembunyi di sekitar lingkungan terdekatnya yaitu keluarga dan sahabat-sahabatnya. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Asy-Syu'ara ayat 214 yang artinya: "*dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat.*" Itu adalah salah satu strategi dakwah Rasulullah dengan mengajak keluarga dan sahabatnya untuk memeluk agama Islam supaya nanti agama Islam dapat disebarluaskan sekaligus diterima dengan baik oleh masyarakat. Disamping itu, Rasulullah mengajak mereka untuk meninggalkan berhala dan mau untuk menyembah hanya kepada Allah Swt. Sejalan dengan potongan terjemah ayat diatas, orang yang pertama kali menerima dakwah Rasulullah adalah keluarga serta sahabat-sahabatnya.<sup>84</sup>

Siti Khadijah adalah orang pertama yang masuk Islam dihadapan suaminya yaitu Rasulullah Saw. Yang selanjutnya memeluk agama Islam ialah sahabat beliau sekaligus sepupunya

---

<sup>83</sup> Muslim and Hendra.

<sup>84</sup> Muhammad Yamin, "Peradaban Islam Pada Masa Nabi Muhammad", *Ihya Al-Arabiyah*, 3.1 (2017), 113.

yaitu Ali bin Abi Thalib. Kemudian setelah itu ada seorang budak yang dimerdekan oleh Siti Khadijah atau anak angkat Rasulullah SAW yaitu Zaid bin Haritsah. Setelahnya, Rasulullah akhirnya menceritakan kepada sahabatnya yang bernama Abu Bakar dan akhirnya dia beriman dengan memeluk agama Islam. Abu bakar juga membantu Rasulullah untuk menyebarluaskan agama Islam kepada teman atau sahabatnya dekatnya untuk masuk agama Islam, antara lain yaitu: Usman bin Affan bin Awwam, Sa'ad bin Abi Waqash, Thalhah bin Ubaidillah, Abdurrahman bin Auf, Abu Ubaidah bin Jarrah, kemudian ada Al-Arqam bin Abil Arqam.<sup>85</sup>

Selain yang telah disebutkan diatas, ada juga yang masuk Islam ketika Rasulullah melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi, dia adalah Ummu Aiman, seorang pengasuh Muhammad Saw sewaktu kecil. Mereka semua adalah orang-orang yang masuk Islam pertama kali dalam misi dakwah Rasulullah secara sembunyi-sembunyi dan dikenal juga dengan sebutan Assabiqunal Awwalun. Dakwah yang dilakukan Rasulullah secara sembunyi-sembunyi ini berjalan kurang lebih selama tiga tahun.

Selama kegiatan berdakwahnya, Rasulullah melakukannya di rumah Al-Arqam bin Abil Arqam. Alasan mengapa hal tersebut dilakukan secara sembunyi-sembunyi di rumah Al-Arqam bin Abil Arqam adalah karena rumahnya dekat dengan bukit shafa yang mana selalu ramai oleh orang-orang beraktifitas sehingga hal tersebut tidak memunculkan rasa curiga siapapun. Namun siapa sangka bahwa Al-Arqam adalah salah satu musuh Rasulullah yang berasal dari Bani Mahzu. Ia sangat menentang kegiatan dakwah Rasulullah menyebarkan agama

---

<sup>85</sup> Muslim and Hendra.

Islam, sehingga dengan tekad yang kuat Rasulullah menyampaikan dakwahnya di depan musuhnya tersebut. Dengan menyampaikan dan memberi penjelasan, serta mengajarkan mereka Al-Qur'an dan ilmu tauhid.

b) Dakwah Rasulullah Saw Secara Terang-terangan

Pada masa selanjutnya yaitu setelah turunnya wahyu surat Al-Hijr ayat 94, Rasulullah melakukan dakwah secara terang-terangan.

فَا صَدَّعَ بِمَا تُوْعِمُرُ وَأَعْرَضَ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: "Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik." (Q.S. Al-Hijr:94)

Banyak sekali tantangan ketika Rasulullah melakukan dakwah secara terang-terangan di tengah masyarakat kota Mekkah pada saat itu. Orang-orang kafir Quraisy menunjukkan kebenciannya terhadap apa yang disampaikan oleh Rasulullah tentang agama Islam karena mereka semakin merasa terancam posisi kekuasaannya. Semakin bertambahnya masyarakat kota Mekkah yang pada akhirnya memeluk agama Islam. Nabi Muhammad Saw sekaligus Rasulullah dan para pengikutnya semakin memberikan contoh perilaku yang berakhlak mulia yang mana hal tersebut dapat menjadi kekuatan dan dorongan agar bertambah para pengikutnya untuk kembali kepada jalan yang benar yaitu Islam.<sup>86</sup>

Sebelum para kaum kafir Quraisy mulai menentang kegiatan dakwah Rasulullah, beliau sebelumnya mengundang keluarganya yaitu Bani Hasyim, kemudian beberapa orang dari keturunan Bani al-Muthalib bin Abdu Manaf, dengan kueang lebih sekitar 43 orang pergi menemui Rasulullah. Pada saat itu

<sup>86</sup> Sofiah Rosyadi, 'Pemikiran Dan Peradaban Islam Di Masa Rasulullah SAW'.

keluarganya sangat menentang khususnya paman beliau yang bernama Abu Lahab. Namun Rasulullah Saw tidak menyerah dengan penentangan itu, beliau terus menyampaikan suatu kebenaran dengan terang-terangan bahwa apa yang mereka sembah seperti berhala itu adalah tindakan yang sangat menyimpang dan termasuk perbuatan syirik.

Langkah melakukan dakwah secara terang-terangan juga tidak berjalan dengan mulus, banyak sekali tantangan dari suku Quraisy yang harus dihadapi Rasulullah dan para pengikutnya. Tantangan tersebut antara lain adalah ejekan, penghinaan, ditertawakan dengan tujuan mereka adalah melecehkan umat Islam. Tidak hanya itu, para kafir Quraisy juga menjelek-jelekan dan menyebarkan fitnah atau anggapan-anggapan yang berbanding terbalik dengan apa yang diajarkan agama Islam yang disampaikan oleh Rasulullah.<sup>87</sup>

Dakwah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad tidak hanya dilakukan di kota Makkah saja, akan tetapi beliau akhirnya melakukan perjalanan hijrah ke kota Madinah. Beliau melakukan perjalanan hijrah ke Madinah bersama sahabatnya yaitu Abu Bakar. Mereka sangat berhati-hati dan memikirkan strategi ketika akan meninggalkan Makkah karena ada upaya yang dilakukan oleh kaum kafir Quraisy untuk melakukan ancaman pembunuhan terhadap Rasulullah. Nabi Muhammad dan Abu Bakar menempuh perjalanan dengan melewati jalan yang sepi atau jarang dilintasi oleh orang, hingga akhirnya mereka sampai di bukit Tsur. Rasulullah dan Abu Bakar selama tiga hari berada di dalam gua yang bernama gua Tsur yang jauh ada di atas bukit.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Mubasyarah, 'Karakteristik Dan Strategi Dakwah Rasulullah Muhammad SAW Pada Periode Makkah', *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 3.2 (2015), 383–403.

<sup>88</sup> Nurasyakim.

## 7. Kepribadian Nabi Muhammad Saw

Nabi Muhammad SAW adalah sosok yang sangat istimewa. Umat muslim juga meyakini bahwa segala bentuk perilaku atau perbuatan, perkataan Nabi Muhammad SAW ialah sebagai salah satu bentuk tauladan dan petunjuk bagi umat muslim. Seperti halnya analisis yang dilakukan penulis mengenai kepribadian Nabi Muhammad SAW dalam kitab maulid al-barzanji pada bait ke-1 sebagai berikut:

وَكَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلَ النَّاسِ خُلُقًا وَخُلُقًا ذَاتَاتٍ وَصِفَاتٍ سَنِيَّةٍ  
*“Nabi Muhammad SAW adalah orang yang paling sempurna kejadiannya dan akhlaknya, yang mempunyai sikap dan sifat yang luhur.”<sup>89</sup>*

Disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah seseorang yang sempurna akhlaknya dan kejadiannya. Hal tersebut sejalan dengan kisah perjuangan perjalanan hidup yang mencakup berbagai aspek, karena dapat dikatakan bahwa kisah perjuangan Nabi Muhammad SAW disebut sebagai *“metafora”* yang memiliki arti bahwa umat muslim menjadikan kehidupan Nabi sebagai poros keteladanan bagi setiap insan di dunia.

Kepribadian merupakan bentuk wujud sifat manusia, baik dari segi fisik ataupun psikis seseorang dan yang pastinya berbeda antara seseorang yang satu dan yang lainnya, biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial. Seperti Nabi Muhammad SAW yang sejak kecil sudah memiliki kepribadian yang luar biasa, sikap dan sifatnya yang santun dan selalu menghormati orang lain. Berbagai bentuk kejadian sejarah perjalanan hidupnya yang akhirnya membentuk beliau menjadi seseorang yang harus kita contoh atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kehidupan Rasulullah SAW dalam berbagai bentuk catatan sejarah memberikan kita umat manusia dengan banyak contoh baik dan mulia. Perilakunya yang positif dan menginspirasi dengan

---

<sup>89</sup> Najieh.

memberikan nasihat yang bijak, beliau juga menjadi seorang pemimpin yang bijaksana dan tegas, menjadi sosok suami yang teladan sangat mengayomi istri-istrinya, serta menjadi sosok ayah yang penuh dengan cinta dan kasih sayang.<sup>90</sup>

Dalam kehidupan kesehariannya, Nabi Muhammad SAW beraktivitas seperti masyarakat Arab pada umumnya, namun beliau tetap memiliki keistimewaan. Nabi Muhammad menjadi manusia pilihan Allah SWT yang diberikan anugerah berupa wahyu ilahiyah. Dengan diberikan wahyu tersebut adalah sebuah cara atau bentuk berkomunikasi dengan-Nya untuk mensyiarkan agama Islam di muka bumi.

Melalui catatan dan sumber sejarah kita dapat mengetahui sekaligus mempelajarinya apa yang terjadi pada masa lalu dengan baik. Mengambil contoh perilaku kepribadian serta karakteristik yang menjiwai nilai-nilai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Sejarah adalah kaca sebagai bentuk cerminan menggambarkan kondisi masa lampau agar dijadikan sebagai pelajaran dan contoh bagi generasi penerusnya. Sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW ini banyak memberikan pelajaran yang penuh dengan hikmah bagi seluruh umat manusia.<sup>91</sup>

### **B. Implikasi Materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kitab Maulid Al-Barzanji dengan Pendidikan Islam**

Implikasi merupakan suatu akibat langsung dari hasil penemuan dalam kegiatan penelitian. Hasil penelitian ini mengenai materi sejarah kebudayaan Islam dalam kitab maulid al-barzanji. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sejarah Rasulullah masuk kedalam materi

---

<sup>90</sup> Zulhammi, 'Kepribadian Rasulullah SAW Sebagai Guru Profesional', *Jurnal Darul 'Ilmi*, 2.1 (2014).

<sup>91</sup> Mukdar Boli, 'Pentingnya Sejarah Nabi Muhammad SAW Dan Sumbernya Untuk Memahami Islam', *Jurnal El-Idarah Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Parahikma Indonesia*.

sejarah kebudayaan Islam. Berikut ini implikasi sejarah Rasulullah dengan pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa dalam kitab maulid al-barzanji tersebut dapat menjadi sumber sejarah kebudayaan Islam yang di dalamnya memuat tentang sejarah Rasulullah. Hal tersebut karena sejarah merupakan disiplin ilmu yang dipelajari secara lebih luas oleh masyarakat.
2. Materi sejarah Rasulullah dalam kitab maulid al-barzanji adalah bagian dari cara pengembangan pendidikan Islam. Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu rumpun pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sejarah Rasulullah dalam kitab maulid al-barzanji dapat menjadi sumber referensi tambahan dalam belajar mengenai sejarah Islam.
3. Bagi masyarakat agar tetap menjaga serta melestarikan budaya pembacaan berzanjen, dimaksudkan untuk menghidupkan serta memelihara budaya lokal dengan tetap berdasarkan tuntunan ajaran Islam dan meningkatkan kecintaan kepada Allah dan Rasul.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dengan rangkaian hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan oleh penulis pada bab sebelumnya yaitu mengenai Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk materi Sejarah Kebudayaan Islam yang terkandung dalam Kitab Maulid Al-Barzanji karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji secara umum penulis membagi menjadi enam poin materi sejarah kebudayaan Islam, yaitu, *Pertama*, mengenai silsilah keturunan Nabi Muhammad SAW. *Kedua*, masa kecil Nabi Muhammad SAW. *Ketiga*, Nabi Muhammad SAW ketika berusia 25 tahun. *Keempat*, Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi Rasul. *Kelima*, Nabi Muhammad SAW menerima wahyu. *Keenam*, Nabi Muhammad SAW menyampaikan dakwah. Dan *Ketujuh*, tentang kepribadian Nabi Muhammad SAW.
2. Relevansi materi sejarah kebudayaan Islam dalam kitab Al-Barzanji karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji masih sangat relevan hingga saat ini, dimana perkembangan ilmu pengetahuan semakin maju dan dapat digali dari berbagai sumber. Sebagai generasi muslim kita perlu mengetahui tentang perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW. Materi-materi tersebut dapat kita peroleh manfaatnya.

### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu terhadap kitab Maulid Al-Barzanji karya dari Syaikh Ja'far Al-Barzanji, maka penulis ingin memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi para pembaca.

1. Dengan adanya kitab Maulid Al-Barzanji, diharapkan kitab tersebut dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam kegiatan pendidikan Islam yaitu mengenai materi khususnya Sejarah Kebudayaan Islam karena Kitab Al-Barzanji berisi tentang cerita riwayat hidup Rasulullah SAW dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi tambahan bagi pendidik maupun peserta didik.

2. Penulis berharap kepada masyarakat agar dapat mempelajari serta memahami terkait isi kandungan yang terdapat dalam Kitab Maulid Al-Barzanji khususnya mengenai materi-materi Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan adanya materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kitab Al-Barzanji dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan oleh masyarakat, bukan hanya bersholawat saja tetapi memahami pula makna yang terkandung di dalamnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. (2017). *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: Penerbit LESFI).
- Abdussamad, Zuhri. (2021). *“Metode Penelitian Kualitatif”*. (Makassar: CV. Syakir Media Press).
- Abubakar, Isti’annah. (2012). “Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Madrasah Tsanawiyah”. *Madrasah*, Vol. 4, No. 2.
- Ahmad, Jumal. (2018). *“Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)”*. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.
- Ahmad, M. Yusuf dan Siti Nurjannah. (2016). “Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa”. *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 13, No. 1.
- Al-Ghazali, Muhammad. (2005). *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad*, IV (Yogyakarta: Mitra Pustaka).
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman. (2008). *Sirah Nabawiyah*, ed. by Yasir Maqosid, Cet. 1 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar).
- Al-Qur’an dan Terjemahan. (2010). *Departemen Agama RI*. (Bandung: CV Diponegoro).
- Albar, M. (2018). Takror Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 23, No. 1.
- Amin, Muhammad Rais . (2017). “Sejarah Kehidupan Nabi Muhammad dan Kemenangan Umat Islam”. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol. 9, No. 2.
- Arifayanti, Nafsiyah. (2017). *“Materi Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syeh Ja’far Al-Barzanji”*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung: Lampung.
- Ashari, Hasim. (2018). “Tradisi Berzanjen Masyarakat Banyuwangi Kajian Resepsi Sastra terhadap Teks Al-Barzanji”. *Momentum: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Vol. 07, No. 1.
- Azra, Azyumardi. (2013). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. (Jakarta: Penerbit Kencana).
- Boli, Mukdar. “Pentingnya Sejarah Nabi Muhammad SAW Dan Sumbernya Untuk Memahami Islam”. *Jurnal El-Idarah Prodi Manajemen Pendidikan Islam*

*Institut Parahikma Indonesia.*

- Fatah, Munawir Abdul. (2008). *Tradisi Orang-Orang NU*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren).
- Hakim, M. Arif Rohman. (2018). “Aktivitas Dakwah Syaikh Abdul Qodir Al-Jaelani Dalam Kitab Lujanu Ad-Dain Karya Syaikh Ja’far Al-Barzanji”. Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo).
- Hanafi, M. (2012). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI).
- Hayaturrohan, dkk. (2020). “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji”. *Mozaic Islam Nusantara*. Vol. 6, No. 1.
- Hemyeh, Miss Saowadah. (2017). “Tradisi Membaca Barzanji Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Ban Pa’ramai Thailand”. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- <https://kbbi.web.id/materi.html> . Diakses pada Hari Rabu 8 September 2021 Pukul 10.32
- Husniah, Furoidatul. (2015). “Tradisi dan Nilai Budaya Pembacaan Kitab Al Barzanji”. *Educazione*. Vol. 3, No. 2.
- Ibrahim, Tatang. (2009). *Sejarah Kebudayaan Islam*. Bandung: CV. Armico.
- Jati, Wasisti Raharjo. (2012). “Tradisi, Sunnah, Bid’ah: Analisa Barzanji dalam Perspektif Cultural Studies”. *Jurnal: el-Harakah*. Vol. 14, No. 2.
- Kasdi, Abdurrahman. (2014). “Pemikiran Ibnu Khaldun Dalam Perspektif Sosiologi dan Filsafat Sejarah”. *Fikrah*, Vol. 2, No.1
- Khaldun, Ibn. (2012). *Mukaddimah Ibn Khaldun*. Terj. Masturi Irham, dkk. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Kholil, Syukur. (2006). *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung: Citapustaka Media).
- Kontesa, Emilia. (2021). “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Al-Barzanji Terjemahan Syaikh Ja’far Al-Barzanji”. Skripsi (Bengkulu: IAIN Bengkulu).

- Lukmantoro. (2020). "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji". Skripsi. IAIN Purwokerto: Purwokerto.
- Mahmudunnasir, Syed. (2011). *Islam Konsepsi Dan Sejarahnya*, Cetakan Ke (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Mardhiah, Ainal. (2014). "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Peringatan Kelahiran Nabi Muhammad SAW". *Jurnal Mudarrisuna*, 4.2
- Miftakhuddin, Muhammad. (2016). "Nilai-Nilai Pendidikan Moral Menurut Syekh Ja'far Al-Barzanji (Studi Analisis Tentang Kitab Al-Barzanji). Skripsi (Salatiga: IAIN Salatiga).
- Mirnawati. (2019). "Analisis Semiotika Dalam Teks Al-Barzanji". *'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 8, No. 1.
- Misbahuddin. (2015). "Tradisi Barzanji pada Masyarakat Muslim Bulukumba di Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba", Skripsi. UIN Alauddin Makassar: Makassar.
- Miskahuddin dan Zuherni. (2021). "Efektivitas Tradisi Barzanji Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi terhadap Masyarakat Kec. Julok Kab. Aceh Timur)". *Substantia: Jurnal Ilmu-ilmu Ushulludidin*. Vol. 23, No. 1.
- Mubasyarah. (2015). "Karakteristik Dan Strategi Dakwah Rasulullah Muhammad SAW Pada Periode Makkah". *At-Tabayir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 3.2.
- Muchlis, Sukron. (2016). "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far bin Hasan Al-Barzanji". Skripsi. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim).
- Muslim, Kori Lilie, and Tomi Hendra. (2019). "Sejarah Dan Strategi Nabi Muhammad SAW Di Makkah". *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 9.18.
- Najamuddin. (2018). "Analisis Unsur Intrinsik Kitab Barzanji Karya Ja'far Al-Barzanji (Naskah Diterjemahkan Oleh Abu Ahmad Nadjeh) Perspektif Pondok Pesantren Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram". *el-Tsaqafah*, Vol. XVII, No. 2.
- Najieh, Abu Ahmad. (2018). "Terjemah Maulid Al-Barzanji", (Surabaya: Mutiara Ilmu).

- Nasution, Syamruddin. (2018). *Sejarah Peradaban Islam*. (Depok: PT. Raja Grafindo).
- Nurasyakim, M. Fathir Ma'ruf. (2019). "Strategi Rasulullah Dalam Pengembangan Dakwah Pada Periode Mekkah". *Jurnal At-Taujih*, 2.1.
- Nurhayati. (2019). "*Tradisi Pembacaan Barzanji pada Acara Mapaccing di Desa Bonto-Bontoa Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng (Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam)*". Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Quthny, Abu Yazid Adnan, and Ahmad Muzakki. (2021). "Urgensi Nasab Dalam Islam Dan Silsilah Nasab Habaib Di Indonesia". *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam*, 7.2.
- Rahem, Zaitur. (2017). "Telaah Tarbawi Style Manajemen Kelas Nabi Muhammad SAW". *Jurnal Pedagogik*, 04.02.
- Rara Zarary, "Kisah di Balik Lahirnya Kitab Barzanji", <https://www.google.com/amp/s/tebuieng.online/kisah-dibalik-lahirnya-kitab-barzanji/%3famp=1>, 2018, diakses 03 Desember 2021 pukul 20.20.
- Rijali, Ahmad. (2018). "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 13.
- Rofik. (2015). "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII, No. 1.
- Rosyadi, Sofiah. "Pemikiran Dan Peradaban Islam Di Masa Rasulullah SAW".
- Samat, Abdul Basit, dkk. (2015). "History and Contribution Of Barzanji and Marhaban Practices In The Main Councils Of Society". *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari*, Vol. 9, No. 1.
- Sufirmansyah. (2016). "Manajemen Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam". *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 1, No. 1.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujati, Budi. (2018). "Konsepsi Pemikiran Filsafat Sejarah dan Sejarah Menurut Ibnu Khaldun". *Tamaddun*, Vol. 6, No. 2.
- Syafnidawaty. "Analisis", <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/>, Diakses pada Hari senin 28 Maret 2022 Pukul 21.40.
- Syاهدانur. (2015). "Selling Skill; Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam Dalam

Menjual”. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 26.2

Toljannah, Raudah. (2019). “Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja’far Al-Barzanji”. Skripsi (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya).

Ummah, Siti Rohmatul. (2017). “Relevansi Perintah Iqra’ Pada Wahyu Pertama Bagi Masyarakat Modern”. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 12.1.

Yamin, Muhammad. (2017). “Peradaban Islam Pada Masa Nabi Muhammad”. *Ihya Al-Arabiyah*, 3.1.

Zulhammi. (2014). “Kepribadian Rasulullah SAW Sebagai Guru Profesional”. *Jurnal Darul ‘Ilmi*, 2.1.



*Lampiran 1* Instrumen Pengumpulan Data

**Pengumpulan Data (Pedoman Dokumentasi)**

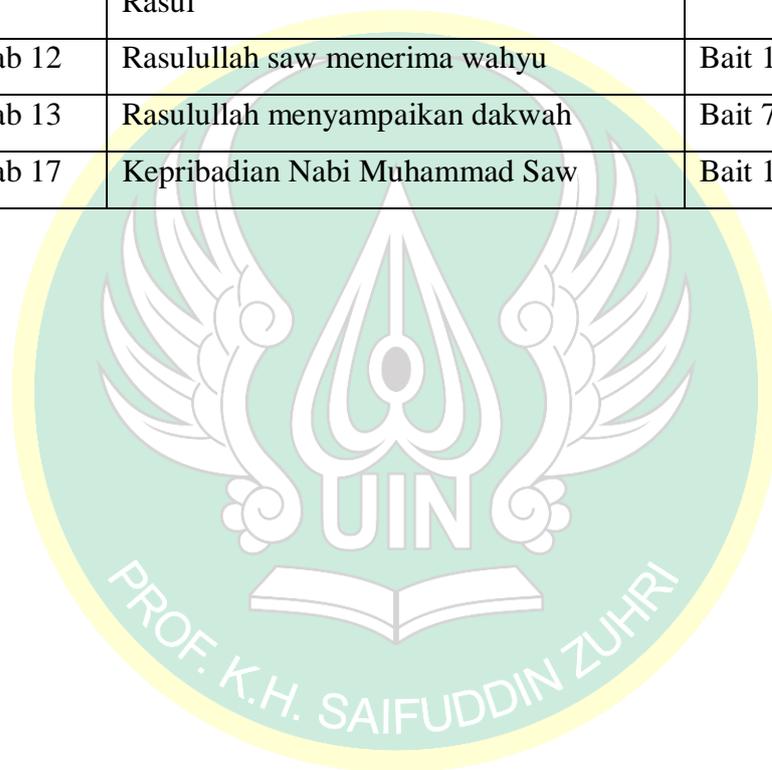
Sebelum menentukan materi sejarah kebudayaan Islam dalam kitab maulid al-barzanji, penulis menentukan langkah-langkah dalam pengumpulan data, *Pertama*, dengan mengumpulkan serta menghimpun bahan pustaka sebagai sumber data primer dan sekunder yaitu kitab maulid al-barzanji dan terjemahannya. *Kedua*, membaca dan memahami isi dari bahan pustaka yang telah dikumpulkan. *Ketiga*, kemudian mencatat bagian-bagian isi pustaka yang relevan dengan pertanyaan. *Keempat*, mengelompokkan data-data yang telah diperoleh dengan merujuk pada rumusan masalah. Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut:

**Pedoman Dokumentasi**

No	Bab	Materi Sejarah Kebudayaan Islam	Keterangan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			

### Hasil Dokumentasi

No	Bab	Materi Sejarah Kebudayaan Islam	Keterangan
1	Bab 2	Silsilah keturunan Rasulullah	Bait 1-9
2	Bab 9	Masa kecil hingga remaja Rasulullah	Bait 1, 5, 8, 9, dan 12
3	Bab 10	Rasulullah ketika berusia dewasa	Bait 1, 2, 16
4	Bab 12	Nabi Muhammad saw diangkat menjadi Rasul	Bait 1 dan 2
5	Bab 12	Rasulullah saw menerima wahyu	Bait 16, 17
6	Bab 13	Rasulullah menyampaikan dakwah	Bait 7, 8
7	Bab 17	Kepribadian Nabi Muhammad Saw	Bait 1



## Lampiran 2 Blangko Pengajuan Judul Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

### **BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Wahyu Istifani
2. NIM : 1817402088
3. Program Studi : PAI
4. Semester : 7
5. Penasehat Akademik : Ali Muhdi, M.S.I
6. IPK (sementara) : 3,59

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi: Analisis Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kitab Maulid Al-Barzanji.

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
2. Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag

Mengetahui:  
Penasehat Akademik

Ali Muhdi, M.S.I

Purwokerto,  
Yang mengajukan,

Wahyu Istifani



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal surat</i>
No. Revisi : 0

### Lampiran 3 Surat Pernyataan Penelitian Literatur



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

#### SURAT PERNYATAAN PENELITIAN SKRIPSI LITERATUR

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Wahyu Istifani  
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI  
NIM : 1817402088  
Semester : 7

Melakukan penelitian skripsi literatur dengan judul "**Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Al-Barzanji**".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk memenuhi syarat pendaftaran ujian seminar proposal.

Purwokerto, 16 September 2021

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

  
M. Khusni Albar, M.Pd.  
NIP. 19830208 2015031001

Mahasiswa

  
Wahyu Istifani  
NIM. 1817402088



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0

Lampiran 4 Surat Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**REKOMENDASI  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Wahyu Istifani  
NIM : 1817402088  
Semester : 7  
Jurusan/Prodi : PAI  
Tahun Akademik : 2021/2022  
Judul Proposal Skripsi : Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam Dalam  
Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Al-Barzanji

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 September 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/prodi PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag  
NIP. 19721104 2003121003

Dosen Pembimbing

M. Khusni Albar, M.Pd.T  
NIP. 19830208 2015031001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0

Lampiran 5 Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B.1857/ln.17/FTIK.JPAI/PP.00.9/9/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Al-Barzanji

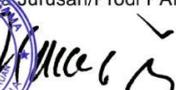
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Wahyu Istifani  
NIM : 1817402088  
Semester : 7  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 20 September 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 September 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI  
  
**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag**  
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji  
  
**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag**  
NIP. 19721104 200312 1 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0

## Lampiran 6 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 639624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinszu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wahyu Istifani  
No. Induk : 1817402088  
Fakultas/Jurusan : FTIK / PAI  
Pembimbing : Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.  
Nama Judul : Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Al-Barzanji

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 8 November 2021	- Bimbingan pertama setelah seminar proposal untuk mulai mengerjakan skripsi bab 1-5.		
2	Rabu, 16 Maret 2022	- Pemberian judul pada bab II. - Pada judul bab III belum sesuai dengan penjelasannya. - Pada bab IV pembahasannya belum pas.		
3	Rabu, 23 Maret 2022	- Pada format penulisan di bagian cover dan judul per bab perlu diperbaiki format penulisannya. - Pada bab I bagian definisi konseptual dan tujuan penelitian diperbaiki kembali. - Perbaiki judul pada setiap poin di bab II.		
4	Selasa, 05 April 2022	- Format penulisannya diperbaiki kembali. - Perbaiki judul pada bab III.		
5	Selasa, 10 Mei 2022	- Perbaiki judul dan penjelasannya pada poin pertama bab III.		
6	Kamis, 19 Mei 2022	- Penyesuaian judul pada bab II dengan isinya. - Salah satu kutipan dengan menggunakan footnote belum sesuai dengan		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 639624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinszu.ac.id

		- panduan. - Format penulisan pada pembahasan bab II jangan di bold kecuali sub bab A, B, C dst. - Pada bab III sub bab A diperbaiki kembali dan memindahkan penjelasan yang ada di bab II mengenai deskripsi kitab al-barzanji.		
7.	Selasa, 24 Mei 2022	- Pada bagian latar belakang masalah ditambahkan artikel jurnal kemudian dikaitkan dengan narasi dibuat sendiri. - Tambahkan juga halaman depan lengkap.		
8.	Senin, 30 Mei 2022	- Pada bagian pernyataan keaslian tambahkan materai sepuluh ribu. - Bagian halaman persembahan diperbaiki kembali.		
9.	Selasa, 31 Mei 2022	- Perbaiki revisi terakhir.		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal: 02 Juni 2022  
Dosen Pembimbing

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.  
NIP. 19830208 201503 1 001

Lampiran 7 Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Wahyu Istifani  
NIM : 1817402088  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / PAI  
Angkatan Tahun : 2018  
Judul Skripsi : Analisis Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kitab  
Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Al-Barzanji

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 02 Juni 2022

Mengetahui,  
Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam

Rahman Affandi, M.S.I  
NIP. 19680803 200312 1 002

Dosen Pembimbing

Mawi Kusni Albar, M.Pd.  
NIP. 19830208 201503 2 004

Lampiran 8 Surat Keterangan Wakaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://ib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN WAKAF**

Nomor : B-1329/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : WAHYU ISTIFANI  
NIM : 1817402088  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 31 Mei 2022  
Kepala,  
  
Aris Nurohman

Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-1656/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Wahyu Istifani  
NIM : 1817402088  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 April 2022  
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

  
IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة**

مدون : شارع جنيدل احمدي، رقم: ٤١١، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٢٨١-٦٣٥٦٣٤ www.iaipurwokerto.ac.id

---

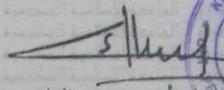
**الشهادة**

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١١٠٠٠

<p>منحت الى</p> <p>الاسم : وحيو استفاني</p> <p>المولودة : بيوربالينجا، ٦ يونيو ١٩٩٩</p> <p>الذي حصل على</p> <p>٤٧ : فهم المسموع</p> <p>٥١ : فهم العبارات والتراكيب</p> <p>٤٩ : فهم المقروء</p> <p>٤٨٩ : النتيجة</p>	
---	--

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١ ديسمبر ٢٠١٨

بورنوكرتو، ٢٣ ديسمبر ٢٠١٩  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

  
الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١١٤١٠٠١-٠٦١٧٢-١٩٧٠٠



  
ValidationCode

Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



The certificate is framed with a decorative green border. At the top center is the logo of IAIN Purwokerto, a stylized orange triangle. Below the logo, the text reads: "IAIN PURWOKERTO", "MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS", "INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO", and "LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT". The address "Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id" is listed below. The word "CERTIFICATE" is prominently displayed in the center, with the number "Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11000/2019" underneath. The text "This is to certify that :" is followed by the recipient's details: Name: WAHYU ISTIFANI, Date of Birth: PURBALINGGA, June 6th, 1999. A small portrait of the recipient is shown to the right. Below this, it states "Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:". A table lists the scores: 1. Listening Comprehension: 53, 2. Structure and Written Expression: 54, 3. Reading Comprehension: 54. The total "Obtained Score" is 533. A note states "The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto." At the bottom, there is a QR code labeled "ValidationCode", a circular official stamp, and the signature and name of the Head of Language Development Unit, H. A. Saiful, B.Ed., M.A., with NIP: 19700617 200112 1 001. The date "Purwokerto, December 23rd, 2019" is also present.

IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

**CERTIFICATE**

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11000/2019

This is to certify that :

Name : WAHYU ISTIFANI  
Date of Birth : PURBALINGGA, June 6th, 1999

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,  
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018,  
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 54
3. Reading Comprehension	: 54

Obtained Score : 533

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, December 23rd, 2019  
Head of Language Development Unit,  
H. A. Saiful, B.Ed., M.A.  
NIP: 19700617 200112 1 001

ValidationCode

Lampiran 12 Sertifikat Aplikom

**SERTIFIKAT**  
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/4456/VI/2020

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:  
**WAHYU ISTIFANI**  
NIM: 1817402088  
Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 06 Juni 1999

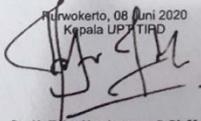
Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 26-06-2019.

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	70 / B
Microsoft Power Point	90 / A



Purwokerto, 08 Juni 2020  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 13 Sertifikat BTA/PPI

  
IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/12120/04/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : WAHYU ISTIFANI**  
**NIM : 1817402088**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	80
# Tartil	:	75
# Imla`	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 04 Jan 2021

  
ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 14 Sertifikat KKN



Lampiran 15 Sertifikat PPL



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Wahyu Istifani
2. NIM : 1817402088
3. Tempat/Tgl Lahir : Purbalingga, 06 Juni 1999
4. Alamat Rumah : Desa Limbasari RT 05/RW 02, Kec. Bobotsari,  
Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Akhmad Badrun
6. Nama Ibu : Munkiroah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU Limbasari, 2011
  - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 1 Bobotsari, 2014
  - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Bobotsari, 2017
  - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto, 2018

Purwokerto, 25 Mei 2022



Wahyu Istifani